

**MANAJEMEN BADAN KENZIRAN MASJID DI PERCUT SEI TUAN
DALAM PEMBINAAN JAMAAH
(Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Muhammad Sujai Rambe
NIM: 14153018**

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**MANAJEMEN BADAN KENAZIRAN MASJID DI PERCUT SEI TUAN
DALAM PEMBINAAN JAMAAH
(Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin)**

SKRIPSI

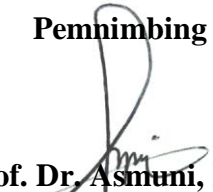
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Muhammad Sujai Rambe
NIM. 14153018**

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pemnimbing I


**Prof. Dr. Asmuni, M.Ag.
NIP. 19540820 198203 1 002**

Pembimbing II


**Dra. Hj. Nashrillah MG., MA.
NIP. 19640703 199003 2 015**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

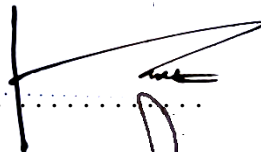
Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Muhammad Sujai Rambe
NIM : 14153018
Jurusan : Manajemen Dakwah
**Judul : Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Perccut Sei Tuan Dalam
Pembinaan Jamaah (Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin)**

AnggotaPenguji

1. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA
NIP. 19691001 200003 1 003
2. Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 19670610 199403 1 003
3. Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag
NIP. 19540820 198203 1 002
4. Dra. Hj. Nashrillah MG., MA
NIP: 19640703 199003 2 015

1.


2.


3.


4.


Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 07 September 2020
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah (Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin)** A.n Muhammad Sujai Rambe telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 30 Juni 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Fauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA
NIP. 19691001 200003 1 003
2. Dr. Efi Brata Madya, M. Si
NIP. 19670610 199403 1 003
3. Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag
NIP. 19540820 198203 1 002
4. Dra. Hj. Nashrillah MG., MA
NIP: 19640703 199003 2 015

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Dr. Soiman, MA
NIP: 196605071994031005

Nomor : Istimewa

Medan, 10 Maret 2020

Lamp : 7 (tujuh) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

An. Muhammad Sujai Rambe

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Sujai Rambe yang berjudul; Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah (Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin), kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

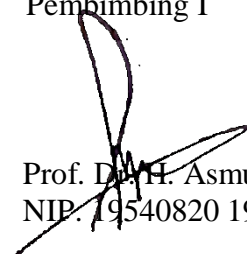
Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag
NIP. 19540820 198203 1 002


Dra. Hj. Nashrullah MG., MA
NIP. 19640703 199003 2 015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sujai Rambe

NIM : 14153018

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan

Dalam Pembinaan Jamaah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Sujai Rambe
NIM. 14153018

Muhammad Sujai Rambe, Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah (Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Manajemen Badan Kenaziran Masjid dalam proses pembinaan jamaah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Masjid Al-Mukhlisin.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu informasi yang langsung diterima dari pengamatan pada Masjid Al-Mukhlisin pada setiap kegiatan, selanjutnya sumber data sekunder yaitu dari buku, jurnal, data-data dokumen Masjid dan data laporan kegiatan Masjid Al-Mukhlisin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, instrumen data, dokumentasi. Analisis data digunakan yaitu reduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, untuk mempermudah penelitian. Kemudian data display yaitu mengelompokkan data yang tersaji sedemikian rupa dan disusun secara sistematis, terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Manajemen Badan Kenaziran Masjid dalam pembinaan jamaah masih memiliki banyak kekurangan. Pada pembinaan *idarrah* masih sangat minim dilaksanakan seperti administrasi, penyusunan kegiatan-kegiatan dan pendataan jamaah belum berjalan secara sempurna, hanya penyusunan jadwal khatib yang terjadwal secara baik. Pembinaan *imarrah* (kemakmuran) Badan Kenaziran Masjid melaksanakan pembinaan jamaah berbentuk pengajian ba'da magrib seminggu sekali dan sebulan sekali, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pembinaan remaja masjid. Pembinaan *imarrah* ini bertujuan untuk memakmurkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga jamaah ramai untuk datang melaksanakan kewajiban secara berjamaah. Pembinaan *ri'ayah* (pemeliharaan fasilitas Masjid), pembinaan ini terlaksana dengan baik dilihat dari kebersihan masjid, penataan Masjid, dan perlengkapan Masjid. pemeliharaan ini di kontrol oleh pengurus Masjid dengan menempatkan marbot sebagai pelaksana pemeliharaan masjid, sehingga jamaah senang untuk beribadah di masjid dan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersanjung kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari kejahiliah kepada alam yang penuh keimanan dan ke-Islaman. Mudah-mudahan kita dapat mempertahankan risalah beliau, dan kelak di hari kiamat mendapatkan syafaatnya, *amin ya rabbal `alamin*.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah”, merupakan karya ilmiah yang disusun penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN-SU kota Medan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari, tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, baik moral, motivasi, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Alhamdulillah hambatan dan kesulitan bisa teratasi.

Dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih. Teristimewa yang pertama penulis sampaikan kepada Alm. Ayahku tersayang H. Samsudin Rambe dan Ibunda tercinta Hj. Maspaiya Ritonga, serta abang-abangku

dan kakak-kakakku, sopyan rambe, siti aslina rambe, andar muda rambe, maisaroh rambe, bahrum rambe, ahmad maksum rambe dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberikan moral dan material kepada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar sarjana, serta doa dan motivasi penulis dengan penuh kasih sayang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh civitas akademis UIN SU Medan..

1. Bapak Prof. Dr. Saiddurahman, MA, Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Salam hormat dan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Soiman. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Bapak Drs, Abdurrahman, M.Pd selaku Dekan II, Bapak H. Muhammad Husni Ritonga, selaku wakil Dekan III.
3. terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Jurusan Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Ibu Sekretaris Jurusan Khatibah, MA, dan Kakak Khairani Staff Jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
4. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I, atas ilmunya yang sangat luar bisa dan bimbingan yang telah diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan umur yang panjang kepada beliau. Amin ya rabbal a'lam.
5. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibunda Dra. Hj. Nashrillah MG., MA sebagai Pembimbing Skripsi II, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah

diberikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT kemudahan dan umur yang panjang kepada beliau. Amin ya rabbal a'lamin.

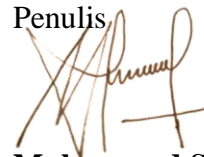
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
7. Terima kasih juga kepada para BKM Masjid Al-Mukhlisin Bapak Ir. H. Zulheri Noor, Selaku Ketua BKM yang memberikan informasi dan masukan sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya, semangat ya Sahabat-Sahanatku.
9. Terima kasih juga kepada sahabat perjuanganku yaitu para kabinet kos alpin. Sidik, teguh, suheil. Yang selalu mengingatkan apabila penulis mulai kelelahan untuk istirahat dan terima kasih juga motivasinya.
10. Terima kasih kepada kesayanganku Dian Puspita Sari yang selalu setia menemaniku kemana saja baik susah maupun senang. Mudah-mudahan kita sama sama bisa mendapatkan gelar sarjana di tahun 2020 ini. Amin ya rabbal a'lamin.
11. Terima kasih kepada bang arbi, bang muharram, bang zul, bang mubin, dan bang rahmat yang selalu memberikan support dan ilmunya serta materinya untuk dapat terselesaikannya skripsi ini, mudah-mudahan abang-abang sekalian dimudahkan Allah Rezeki dan di mudahkan urusannya, amin ya rabbal a'lamin.

12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT melipat gandakan semua kebaikan yang telah bapak, sahabat, temen-temen berikan dukungan kalian dalam membantu skripsi sungguh sangat berguna bagi para pembaca. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhirnya dari semua khilapan dan kesalahan penulis kepada Allah saya mohon ampun dan kepada seluruh kalangan saya mohon maaf. Semoga skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang mengesankan bagi penulis dan terkhusus kepada para pembaca umumnya. atas kebaikan yang pernah penulis terima, penulis hanya bisa mendoakan agar Allah SWT membalas kebaikan saudara yang berlipat ganda. Amin ya rabb.

Medan, 10 Maret 2020

Penulis,



Muhammad Sujai Rambe
NIM:14153018

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	11
3. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	13
4. Fungsi-Fungsi Manajemen	16
B. Manajemen Masjid	21
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	21
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid	23
C. Pembinaan Jamaah	29

1. Pengertian Pembinaan Jamaah.....	29
2. Standar Pembinaan Manajemen Masjid	32
3. Macam-Macam Pembinaan	35
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisa Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Masjid Al-Mukhlisin	43
1. Letak Geografis Masjid Al-Mukhlisin	43
B. Proses Manajemen BKM Al-Mukhlisin dalam pembinaan jamaah.....	44
1. Manajemen BKM Al-Mukhlisin	44
2. Pembinaan jamaah <i>Idarah, Imarah, dan Riayah</i>	58
C. Analisis Penulis.....	70
D. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Dalam membina jamaah	72
E. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid.....	73
BAB V PENUTUP	75

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen telah ada sejak dulu. Karena makna pokok manajemen adalah tercapainya tujuan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan seseorang atau kelompok atau organisasi untuk melaksanakan pekerjaan mendapatkan hasil yang dikehendaki. Manajemen selalu ada dalam setiap aspek kegiatan manusia baik di Masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, maupun dalam kehidupan rumah tangga. sederhananya manajemen adalah suatu kemampuan atau kegiatan pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dan manusia adalah penggeraknya.¹

Syahidin dalam manajemen masjid mengatakan, masjid merupakan tempat suci, tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua manusia yang mendekat diri kepada Allah SWT dipersilahkan masuk kedalamnya dengan leluasa.² Manajemen masjid merupakan suatu rangkaian pencapaian tujuan melalui orang dan kelompok. Didalamnya terdapat proses ketauladanan dan kepemimpinan yang membutuhkan potensi jamaah dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, manajemen masjid disini berbeda dengan pengertian manajemen secara umum.

¹Moh. E. Ayub, *manajemen masjid*. (Jakarta: GEMA INSANI, 1996), hlm. 32.

²Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 100.

Karena dalam pencapaian tujuannya memiliki konteks yang berbeda meskipun masing-masing dilalui dengan kegiatan orang lain atau sekelompok orang.³

Pada masa Rasulullah Masjid digunakan sebagai sarana pelaksanaan shalat, siasat perang, pengobatan orang sakit, mengatur siasat negara, sarana dakwah, musyawarah dan pusat pembinaan umat. Masjid memiliki peran sebagai strategi dalam membangun peradaban Islam.⁴ Masjid merupakan lembaga pertama dalam membangun sebuah komunitas masyarakat islam. Dengan adanya keberadaan manajemen masjid kita dapat melakukan seluruh aktivitas keagamaan dengan baik dan teratur.

Pemerintah melalui Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam telah mengeluarkan peraturan terkait standar pembinaan manajemen Masjid yaitu terdapat pada Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Jamaah Manajemen Masjid. Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa pembinaan jamaah sesuai tingkatan masjid seperti, Masjid Negara, Masjid Raya, Masjid Besar, Masjid Bersejarah, Masjid Jami, dan Masjid ditempat Publik. Adapun Standar Pembinaan Manajemen Masjid sebagai berikut:

Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam diatas sebagai rujukan bagi pengurus Badan Kenaziran Masjid di Indonesia, dalam melaksanakan Pembinaan Jamaah sesuai dengan tingkatan Masjid itu sendiri. Dari aturan ini, maka pengurus masjid harus mulai membenahi masjid sesuai dengan standar pembinaan yang sudah

³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 26.

⁴Harun Nasution, *Islam Rasional : Gagasan dan pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm

ditetapkan, sehingga kemakmuran masjid dapat dirasakan oleh seluruh jamaah.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: sesungguhnya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang dapat memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, menunaikan zakat serta tidak takut dengan apa pun kecuali hanya kepada Allah. Pengurus Badan Kenaziran Masjid adalah orang yang dipilih untuk dapat mengemban amanah dan tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh kegiatan manajemen masjid sesuai dengan aturan-aturan yang ada, serta illah karena Allah ta'ala.

Adapun perbedaan standar pembinaan manajemen masjid yang ada dengan pembinaan jamaah Masjid Al-Muklishin, terdapat pada tiga standar yaitu: *Idarah*, *Imarah* dan *ri'ayah*.

Pada standar *Idarah* Masjid Al-Mukhlshin memiliki kesenjangan pada manajemen, dapat terlihat dari beberapa standar yang belum terlaksana. Seperti, belum adanya ketatausahaan, sistem pengelolaan bangunan, imam tetap yang disertifikasi oleh KUA, sertifikat arah kiblat, serta kritik dan saran dari jama'ah.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jawa Barat, Cipta Bagus Segara, 2012).

Adanya kesenjangan tersebut membuat manajemen masjid tidak berfungsi secara sempurna, mengakibatkan pembinaan manajemen masjid tidak bisa dirasakan sepenuhnya oleh jama'ah.

Pada standar *Imarah*, kemakmuran masjid Al-Mukhlisin dalam bidang keagamaan seperti, shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha. Pengurus Badan Kenaziran Masjid menjalankannya dengan baik, dilihat dari jumlah jama'ah yang hadir saat menunaikan kewajiban ibadah shalat baik magrib, isya, shubuh, zhuhur, dan ashar jama'ah cukup ramai dalam menghidupkan shalat berjamaah.

Tetapi ada beberapa yang belum terlaksana oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin yaitu, penyelenggaraan pendidikan yang berbasis dimasjid baik secara formal dan formal, aktivitas pemberdayaan sosial dan ekonomi (UPZ, BMT, Koperasi), pelayanan kesehatan, dan tempat konsultasi jamaah yang sedang menghadapi suatu persoalan. Ditambah lagi lokasi masjid tepat berada di simpang empat kawasan perdagangan masyarakat sekitar masjid. Seharusnya masjid bisa menjadi solusi bagi jama'ah yang tidak memiliki pendidikan dan ekonomi yang sulit, dengan memberikan bantuan berupa pengetahuan (pendidikan) maupun ekonomi (perdagangan) untuk mendorong perekonomian jama'ah yang baik dan stabil. Sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan jama'ah dapat terealisasikan.

Pada Standar Ri'ayah Badan Kenaziran Masjid memiliki Fasilitas Utama yang cukup memadai untuk melaksanakan ibadah, baik dalam perlengkapan shalat, ruangan *full AC*, mukenah bagi perempuan, tempat wudhu, serta sarana listrik yang

normal. Namun dalam hal-hal fasilitas lainnya baik itu utama maupun penunjang masih belum dimiliki seperti, ruang aula, ruang perpustakaan, kelas belajar, sarana olahraga, kendaraan operasional, dan halaman parkir yang belum tertata rapi. Sehingga kenyamanan serta keamanan untuk para jama'ah dalam melaksanakan ibadah terutama pada jama'ah yang membawa kendaraan memiliki rasa was-was saat meninggalkan kenderaannya, ini akan mengurangi kualitas ibadah seorang jama'ah.

Perbedaan yang terdapat diatas, menunjuk bahwa manajemen masjid Al-Mukhlisin memiliki kesenjangan dengan standar pembinaan jamaah yang telah ditetapkan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam. walaupun memiliki kesenjangan yang cukup banyak, aktifitas pembinaan tetap berjalan di masjid Al-Mukhlisin dapat dilihat perkembangan jamaah yang hadir dalam sholat fardhu, pengajian yang rutin dilaksanakan 1 minggu sekali dan 1 bulan sekali, dan kegiatan peringatan hari-hari Besar Islam meningkat. serta imam sholat yang bagus bacaannya dan pemilihan khatib jum'at yang berkualitas menjadi pendorong pembinaan jamaah di masjid al-mukhlisin..

Dari pemaparan masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian pada Masjid Al-Mukhlisin yang berjudul: **Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan dalam Pembinaan Jama'ah.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dalam menjalankan pembinaan jamaah?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dalam pembinaan jamaah?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahan pemahaman mengenai judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagaimana berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah kemampuan mengerakkan seseorang untuk menjalankanserangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi.⁶ Adapun yang menjadi manajemen pada penelitian ini adalah tentang manajemen Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin di Percut Sei Tuan dalam pembinaan jamaah.

2. Badan Kenaziran Masjid

Dalam KBBI Badan Kenaziran Masjid adalah suatu lembaga yang menangani masalah yang berhubungan dengan masjid.⁷

3. Masjid

Masjid adalah tempat bersujud dan menyembah Allah SWT.

⁶Hasnun Jauhari, *Manajemen organisasi*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), hlm. 25.

⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014) hlm. 719

4. Pembinaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman, nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitarnya yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

5. Jamaah

Jamaah adalah orang yang senantiasa taat kepada Allah dan Rasul, yang memiliki aktivitas hidup seperti tolong menolong, kasih sayang, saling mencintai, menjaga persatuan dan kesatuan, menjaga kehormatan dan martabat, saling menasihati dan memperingatkan.⁹

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses manajemen Badan Kenaziran Masjid Al–Mukhlisin dalam melaksanakan pembinaan jamaah.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Badan Kenaziran Masjid Al–Mukhlisin dalam membina jamaah.

E. Kegunaan Penelitian

Bilamana penelitian ini berhasil mengungkap data yang tercemin dalam tujuan penelitian diatas, penelitian ini diperkirakan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara praktis maupun teoritis dan akademis.

⁸<http://eprints.ums.ac.id/18330/2/BAB I.pdf>.

⁹ Moh. E. Ayub, *manajemen masjid*, hlm. 129-130.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang teori-teori manajemen.
 - b. Sebagai sumber bacaan khusus bagi para pengurus masjid, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini masjid yang belum memiliki manajemen menjadi memiliki manajemen.
 - b. Sebagai masukan bagi pengurus-pengurus Badan Kenaziran Masjid di masjid-masjid lain dalam menerapkan manajemen Masjid dalam pembinaan jamaah.
3. Secara akademis

Memotivasi mahasiswa dan memberikan wawasan kepada mahasiswa, civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, memperdalam penelitian manajemen masjid dalam pembinaan jamaah, dapat juga sebagai refensi bagi segenap pembaca dari berbagai kalangan seperti, masyarakat, mahasiswa, dosen, dan pengurus masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini, penulis membagi ke dalam V Bab. Kemudian Bab ini dibagi lagi menjadi beberapa sub yang saling berkaitan satu sama lain sehingga akan lebih fokus, dan peneliti menguraikannya secara berurutan dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua landasan teoritis, berisikan tinjauan tentang masjid diantaranya; pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen. Lanjut, tinjauan tentang manajemen masjid, fungsi manajemen masjid, tujuan manajemen masjid. Kemudian, tinjauan tentang pembinaan jamaah yaitu; pengertian pembinaan jamaah, standar pembinaan manajemen masjid, macam-macam pembinaan. terakhir, tinjauan tentang penelitian terdahulu.

Bab ketiga metode penelitian, berisikan tentang, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang telah diambil dari penelitian yang telah dilakukan pada Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin. Dari latar belakang Masalah, gambaran umum letak geografis, proses manajemen Badan kenaziran Masjid mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. pembinaan jamaah Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Analisis penelitian. hambatan-hambatan yang dialami Badan Kenaziran Masjid dalam melaksanakan pembinaan jamaah, hal-hal yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid dalam menyelesaikan tantangan yang ada.

Bab kelima berisikan penutup, membahas kesimpulan dan saran-saran bagi penulis kepada Badan Kenaziran Masjid dan jamaah Masjid Al-Mukhlisin pada penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen diambil dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan, artinya. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Secara terminologi manajemen diartikan dengan beragam sesuai sudut pandang. James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jhon D. Millet di dalam bukunya, manajemen adalah suatu tindakan memimpin dan mempelancar tugas-tugas dari orang-orang yang sudah terorganisir baik secara formal sebagai dukungan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Manajemen sebagai alat untuk terwujudnya tujuan yang diinginkan, manajemen yang sesuai prosedur akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi, anggota, dan masyarakat. Dengan kata lain, manajemen sebagai daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Manajemen adalah ilmu dan

¹⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tersebut.¹¹ Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan menggerakkan / memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan kelompok/organisasi.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 (Enam), yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.¹² Adapun penjelasannya diantaranya:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah penggerak terlaksananya fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi, manusia yang mengarah pada sumber daya manusia yang dikuasai organisasi.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah alat untuk mensuplay segala keperluan dari manajemen yang tidak bisa diabaikan dari unsur manajemen, sebab *Money* merupakan modal yang digunakan untuk pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dai jumlah uang yang berada dalam perusahaan ataupun organisasi..

c. *Materials* (Bahan)

¹¹ Melayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 1-2.

¹² Usman effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

Material adalah kelengkapan menjadi kebutuhan utama yang terdiri dari bahan mentah dan bahan jadi. Dalam organisasi kegunaan material yaitu sebagai pendukung untuk pencapaian keuntungan yang lebih bagus, selain seseorang yang mahir dibidangnya juga harus mampu menggunakan salah satu maupun seluruh sarana. Bahan dan manusia tidak akan dapat dijauhkan, sebab tanpa adanya bahan manusia akan sulit untuk bekerja dan pencapaian yang dikehendaki akan tercapai dengan sempurna.

d. *Machine* (Mesin)

Machine adalah merupakan teknologi yang diciptakan untuk membantu proses dalam menciptakan barang dan jasa. Teknologi mesin digunakan untuk dapat memberikan keringanan dan kemudahan menghasilkan *profit* yang lebih besar lagi serta efisiensi kerja bagi manusia.

e. *Methods* (metode)

Methods yaitu cara-cara dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Sukses dan gagalnya sebuah pelaksanaan atau kegiatan tergantung pada cara pekerjaan sesuai dengan *Planning* akan mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk menyalurkan barang dan jasa perusahaan demi menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pada unsur ini manajemen berevolusi

menjadi bidang manajemen dengan peran yang lebih mendalam demi mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar dan nilai yang menjadi pokok dari bentukkesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman didalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya didalam upaya pencapaian.

Henry fayol, menyatakan prinsip manajemen seharusnya bersifat fleksibel, maksudnya perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan situasi maupun kondisi yang khusus dan berubah-ubah. 14 prinsip-prinsip manajemen yang dikemukakan Henry Fayol terdiri dari :¹³

a. Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja berguna untuk membangun pengalaman kepada individu-individu di lingkungan perusahaan. Untuk mengasah kemampuan personel sehingga lebih produktif dalam menjalankan tugas yang dampaknya akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

b. Wewenang dan Tanggung jawab (*Authority and Responsibility*)

Pada prinsip manajemen ini menjadi pembuka dari organisasi. Yaitu dengan mengertinya personel tentang wewnang dan tanggung jawab maka roda usaha akan

¹³Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

berjalan dengan baik. Sebab tanpa prinsip ini pimpinan tidak akan mampu suatu hubungan dengan personelnya.

c. Disiplin (*Discipline*)

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakkan wewenang. Dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangnya disiplin di dalam organisasi/perusahaan.

d. Kesatuan perintah (*Unity Of Command*)

Perintah yang datang dari atasan dan tidak boleh diberikan kepada seseorang yang lebih tinggi di atasnya.

e. Kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*)

Prinsip manajemen ini mengatakan setiap golongan pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus memiliki satu rencana dan dipimpin oleh satu manager saja.

f. Subordinasi Kepentingan Perseorangan Terhadap Kepentingan Umum
(*subordination of individual interest to general interest*)

Pada prinsip ini setiap anggota harus lebih mengutamakan kepentingan perusahaan atau organisasi dari pada kepentingannya sendiri.

g. Penggajian pegawai (*Remunerasi*)

Menurut Henry Fayol prinsip ini merupakan pembayaran yang gaji harus sesuai dengan perjanjian, sehingga kepuasan karyawan terhadap kinerjanya menjadi meningkat.

h. Pemusatan (*centralization*)

Pemusatan adalah upaya mempermudah sistem pekerjaan sehingga karyawan tahu kemana akan menghadap dan sampai dimana batas kewenangannya.

i. Rangkaian Perintah (*Chain Of Command*)

Yaitu perintah dari atasan kepada bawahan dengan jarak yang dekat. Ketertiban (*Order*)

Ketertiban menjadi kunci utama seseorang bisa bekerja, karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang dapat bekerja apa bila dalam keadaan kacau.

j. Keadilan (*Equity*)

Prinsip ini dianggap sesuatu yang bisa timbulnya kesetiaan dan ketaatan anggota dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manager didalam memerintah para bawahan dan memicu muncul rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan.

k. Stabilitas Masa Jabatan Dalam Kepegawaian (*Stability Of Tenur Of Personel*)

Pergantian anggota yang atasan dapat menyebabkan upah yang tinggi pada pembuatan, maka dari itu prinsip ini dilaksanakan.

l. Prakarsa (*Inisiative*)

Inisiatif disini maksudnya ialah mengemukakan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang berharga guna bagi penyelesaian pekerjaan dengan cara sebaik baiknya.

m. Semangat Kesatuan (*Spirit The Corps*)

Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa korsa personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan akan meningkat jiwa kerjasama yang lebih bagus.

4. Fungsi-fungsi manajemen

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasnun Jauhari Ritonga, dimana ia membagi fungsi manajemen itu ke dalam 4 (empat) macam, yaitu:

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dari organisasi dan penentuan strategis, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. penentuan tujuan yang tepat dan kebijakan utama seraya merumuskan garis-garis besar kegiatan dan cara pelaksanaannya.

Proses perencanaan diawali dari pemikiran, rancangan, rencana dan sampai kegiatan, merupakan perilaku para pengurus dalam mengurus segala macam kendala dan ancaman sistem, dengan memperhatikan rujukan panduan secara rasional dari kalangan pimpinan tingkatan. Untuk menegaskan bahwa perencanaan adalah ruh kehidupan bagi seseorang, dan nyawa dalam berorganisasi.

Adapun manfaat dari adanya perencanaan, yaitu: *pertama*, menjelaskan konsep dalam menjalankan pekerjaan menjadi pedoman penyelesaian kerja. *Kedua*, adanya perencanaan, akan memudahkan seluruh proses kegiatan dan pencapaian tujuan dilalui dengan adanya kendala. *Ketiga*, dengan perencanaan yang bagus mampu menghemat pekerjaan, keuangan, waktu, dan tenaga. *Keempat*, mengontrol seluruh pekerjaan dengan standar yang dilihat pada bentuk perencanaan. *Kelima*, mengetahui hambatan-hambatan yang akan timbul menghambat tercapainya tujuan. *Keenam*, mengetahui sumber dari hambatan yang timbul dan

secepat mungkin diperbaiki dan jika perlu diluruskan setelah sumber masalah diketahui. *Ketujuh*, dapat melakukan penilaian jika perencanaan telah selesai terlaksanakan seluruhnya.

b. Pengorganisasian

organisasi memiliki dua pengertian. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai lembaga dan kelompok fungsional, seperti perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan seterusnya. *Kedua*, mengarah pada proses pengorganisasian yang dalam ilmu manajemen dakwah disebut *tanzhim* yaitu cara dapat mengatur pekerjaan serta ditempatkan diantara masing-masing personel, supaya tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja memiliki hubungan yang erat dengan tujuan perencanaan, karena pengorganisasian harus memiliki rencana yang direncanakan. Pengorganisasian diartikan juga sebagai pembagian-pembagian pekerjaan sesuai dengan skill dan kemampuan.

Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai rangkaian pekerjaan dalam membuat suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap aktivitas dan usaha, dengan cara membagi serta mengelompokkan pekerjaan yang harus dijalankan dan juga menetapkan susunan jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan yang terlibat didalamnya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan lebih mudah.

c. Penggerakan (*ACTUATING*)

penggerakan adalah memberikan motivasi agar orang-orang mau melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara

efektif dan efisien. Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah *actuating* disebut dengan *tawjih*. Fungsi manajemen ini memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dalam bekerja lebih baik dan terarah, menyuruh orang lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, dibutuhkan keterampilan dan kemampuan seorang pimpinan untuk bisa menggerakkan personelnnya sehingga mau berbuat apa yang diperintahkan atasan.

Fungsi-fungsi pergerakan antara lain:

1. Memberikan pengaruh kepada orang untuk mau menjadi pengikut/pekerja. Menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang.
2. Untuk membuat seseorang bahwa dia sangat dibutuhkan dan suka pada pekerjaannya dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Untuk mendapatkan menjada keakraban dan kesetia kawan, kepatuhan kepada pimpinan di tempat mereka bekerja.
4. Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab kepada tugas yang diembanya.

Actuating disebut pergerakan secara jelas mencakup aktivitas yang dilaksanakan seorang manajer untuk memantau dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting, sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Untuk mewujudkan pelaksanaan harus memiliki kemahiran dalam memerintah seseorang untuk mau bekerja sesuai dengan ketentuan baik secara individu maupun tim

dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran dalam mengemban tugas serta penyelesaiannya sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya. Karena manajemen adalah aktivitas pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha individu, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan fungsi yang paling penting dalam proses manajemen.

d. Pengawasan (*Controlling*)

pengawasan merupakan upaya untuk mengamati jika ada yang menyimpang dari ketentuan. Sehingga kekeliruan dan kesalahan yang terjadi tidak secara terus menerus berlangsung. Selain mengamati proses kegiatan, pengawasan juga berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan personel kepada alur yang disepakati sebelumnya. Jadi pada dasarnya tujuan tidak dapat tercapai dengan sempurna, akan tetapi menimbulkan kerugian yang lebih besar pada organisasi atau perusahaan. Fungsi pengawasan adalah mengamati secara keseluruhan aktivitas personel dalam menjalankan kegiatan untuk menjamin keberhasilan sampai kepada tujuan yang direncanakan.

Fungsi manajemen pada hakikatnya selaras dengan langkah-langkahnya yang meliputi empat unsur yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

Efektifnya pengawasan harus melibatkan semua tingkat tingkatan baik dari pimpinan sampai kepada anggota, dan bidang-bidang pekerjaan. Konsep pengawasan efektif ini mengarah pada pengawasan mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC). TQC sebagai suatu skema untuk menggabungkan berbagai macam kualitas (pemeliharaan, perbaikan, pengembangan) pembuatan dan pemasarannya dengan harga yang lebih ekonomis tetapi dapat memberikan kepuasan kepada konsumennya.

Sasaran pengawasan adalah melaksanakan dan memajukan efisiensi, efektivitas, masuk akal dan ketertiban dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kewajiban organisasi. Hasil pengawasan menjadi masukan bagi pimpinan dalam mengambil pertimbangan dan selanjutnya mengambil keputusan, untuk: *pertama*, menghentikan atau meniadakan kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban. *Kedua*, mencegah kembali terulangnya kesalahan, kekeliruan, kecurangan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban tersebut. *Ketiga*, memilih cara-cara yang lebih untuk membina dan mencapai tujuan dan melaksanakan kewajiban organisasi. Dengan demikian, pengawasan akan bermakna apabila diiringi dengan perbuatan-perbuatan tindak lanjut yang nyata dan tetap. Dengan kata lain, pengawasan menjadi sangat penting karena tanpa ada tindak lanjut dari pengawasan maka sama sekali tidak berarti.¹⁴

¹⁴Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen organisasi*, hlm. 65-81.

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Perkataan manajemen masjid berasal dari kata manajemen dan masjid. Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sebagai *managing*. Dalam bahasa Indonesia, kata manajemen dapat diartikan sama dengan pengolahan, pengurusan, kepemimpinan dan pembinaan.¹⁵ Sedangkan menurut para ahli manajemen diartikan sebagai berikut: M. Manulang mendefinisikan manajemen adalah suatu proses dengan proses yang dilaksanakan dalam suatu tujuan tertentu, diselenggarakan dan diawasi.¹⁶ George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pengertian manajemen dapat diartikan suatu proses pengolahan atau pengurusan suatu kegiatan yang melibatkan orang lain, baik secara personal ataupun kolektif dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dalam mencapai suatu tujuan.

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *Sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi

¹⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 32

¹⁶ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

¹⁷ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

masjid sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebaikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Eman Suherman mengutip dari buku M. Quraish Shihab memaparkan bahwa pengertian masjid dikalangan masyarakat merupakan bangunan tempat melaksanakan shalat bagi kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah wadah untuk menjalankan segala kegiatan yang mengandung ketaatan kepada Allah semata.¹⁸ Sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jin ayat 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dan masjid sebagaimana dikemukakan di atas, maka manajemen masjid adalah proses pengolahan, pengaturan, penyelenggaraan, pengurusan, atau pembinaan kegiatan-kegiatan keislaman (ibadah) yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah dalam suatu masjid di mana masjid sebagai pusat kegiatan ibadah.

¹⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

Ditinjau dari aspek manajemen masjid, seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepengurusan masjid yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid, terutama adalah pengurus (*takmir*) masjid untuk menggerakkan dan memotivasi dalam melakukan kegiatan masjid kepada jamaah bersama-sama dengan pengurus mewujudkan kegiatan masjid untuk mencapai tujuannya yaitu kemakmuran masjid dan syi'aragama dalam rangka beribadah kepada Allah . Agar mereka memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen masjid adalah usaha atau proses yang direncanakan dengan baik oleh umat islam dalam bentuk amaliah ibadah yang berpusat di masjid, agar mereka memperoleh pahala yang menghantarkan mereka mendapatkan keridhoan Allah Swt.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen masjid yaitu menjalankan serangkaian aktivitas kemasjidan secara tersusun sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 7 M, yakni, *Men, Money, Method, Material, machines, market, dan Mechanisme*. Sementara itu sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POHACIE, yang merupakan akronimm dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating, dan Evaluating*.¹⁹

¹⁹*Ibid*, hlm. 85-98

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan rancangan dan aktivitas dalam manajemen kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam mempersiapkan aplikasi kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna tercapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sekaitan dengan itu, pada bagian selanjutnya dikemukakan pengertian tentang *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Dan *Imarah* yaitu kegiatan memakmurkan masjid. Serta *Ri'ayah* yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan kemegahan masjid termasuk penentuan kiblat.

Jadi dalam konteks manajemen masjid, perencanaan menggambarkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan oleh pemimpin masjid beserta tujuan kegiatan pada waktu akan dapat yang dirangkai secara sistematis sebagai kebijakan pengurus Badan Kenaziran Masjid yang memberikan petunjuk atau sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang sudah tentukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah pengelompokkan aktivitas-aktivits kemasjidan dalam kesatuan tertentu, menunjuk para pelaksana yang berpengalaman pada bidang-bidang tersebut serta memberikan kekuasaan dan jalinan komunikasi di antara mereka.

Berdasarkan defenisi di atas, maka pelaksanaan *organizing* berasal dari perencanaan dan menciptakan struktur organisasi beserta dua perangkat terkait

lainnya yaitu *job specification* dan *job description*. Pemahamannya apa yang akan dikerjakan mesti dikelompokkan, ditetapkan pelaksanaannya yang mampu serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya?. Jadi, praktiknya pengorganisasian dalam sebuah manajemen masjid dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut;

- 1) Mengamati, dan mempelajari
- 2) Membagi-bagi seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif sejalan dan yang akan melaksanakannya
- 3) Menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.

c. *Humanizing* (SDMisasi)

Humanizing adalah usaha yang dilakukan supaya seluruh pengurus mengetahui tugas, wewenang dan kewajibannya, dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi panutan dalam menjalankan amanah manajemen serta di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan umat islam pada umumnya. Singkatnya *humanizing* menuntut para pengurus masjid untuk selalu “*ibda bi nafsik*” dalam rangka “*fastabiqul khoirot*”.

Humanizing sangatlah penting. Untuk menjalankannya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang menyangkut *planning* dan *organizing* yang telah disusun dan ditetapkan agar dapat dilaksanakan dengan tepat. Peng-SDM-an ini harus diadakan secara terus menerus dan pelaksanaannya secara khusus untuk *humanizing* tersebut. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan

semua personal sudah dapat melaksanakan *job description* yang tepat. Apabila kondisinya sudah seperti ini, maka semua pimpinan barulah sering-sering berdiskusi tentang pelaksanaan rencana kegiatan.

Dilihat dari prosesnya, *humanizing* seakan-akan menjadi penghubung antara *planning*, *organizing* dengan *actuating*. Jadi hasil dari kegiatan *humanizing* ini yaitu sebagai pengukuhan untuk semua rencana, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota dari pengelola Masjid.

d. *Actuating* (penggerakan)

Actuating adalah memotivasi setiap tugas untuk melaksanakan setiap kegiatan kemasjid dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk menggerakkan orang atau sekumpulan orang seperti dalam manajemen masjid memerlukan cara-cara tersendiri. Adapun cara yang digunakan dalam menggerakkan anggota yaitu dengan melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu:
 - a) Pelaksanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) PengSDMan
- 2) Merapatkan kesiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
- 3) Membentuk panitia-panitia pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 4) Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia atau yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan aktivitas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman kerja.
- 6) Setiap anggota menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah disusun dalam *job description*-nya. Disini diperlukan pula proses kepemimpinan.

e. Pengawasan (*controlling*)

Controlling adalah mengupayakan agar setiap aktivitas dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan *SOP*, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan undang-undang yang berlaku.

Jadi, pengawasan dilakukan tidaklah selalu dengan kesalahan saja, melainkan membimbing dan menuntuksegenapribadi dan maupun kelompok pada pelaksanaan kegiatan agar dapat memaksimal hasil pencapaian tujuan sesuai dengan syari'at Islam, peraturan budaya, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Agar semua pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan *controlling* secara otomatis, maka pimpinan seharusnya memberikan bekal tentang pengawasan kepada para pelaksana tadi. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

- 1) Memberikan training secara mendalam tentang *job description*.
- 2) Memberikan pemahaman secara mendalam kepada anggota sehingga cara-cara mengatasi kendala dapat ditetapkan sesuai masalah yang ada.
- 3) Memberikan semangat kepada para pelaksana kegiatan yang dilakukan pemimpin.
- 4) Pimpinan sebagai konsultan bagi personel yang ada masalah.
- 5) Pemahaman yang sama dari semua bidang-bidang dan pemahaman yang betul tentang jalan kegiatan sehingga dapat memakmurkan masjid sesuai perintah Allah Swt.

f. Penyatu-Paduan (*Integrating*)

Seluruh kalangan dalam suatu kepengrusan berbasis Masjid, memang terlalu sibuk dengan pekerjaan diluar. Maka dari itu dari awal haru ditekankan bahwa bagaimana pun keadaan pekerjaan tentu memiliki tujuan yang satu, tidak lain dan tidak bukan yaitu memakmurkan Masjid. sehingga keutamaan dari penyatu paduan ialah menyatukan seluruh elemen untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

g. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi artinya melakukan pengkajian ulang atau kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan. Menurut pendapat lain evaluasi berarti proses penguraian, penilaian, dan pengkajian terhadap kinerja yang dilakukan serta penyimpulan tentang ada/tidaknya kesamaan dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Jadi evaluasi mengandung 5 unsur utama yaitu: Penguraian, Penilaian, pengkajian, Kesimpulan, Tindak lanjut.

C. Pembinaan Jamaah

1. Pengertian Pembinaan Jamaah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰ Sedangkan menurut pendapat Masdar Helmy pembinaan mencakup segala bentuk jalan, perbuatan dan aktivitas yang dikhususkan untuk meningkatkan kualitas masyarakat islam baik itu bidang tauhid, ibadahnya, akhlak, dan kemasyarakatan.²¹

Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain

Menurut Mursyid, pembinaan adalah suatu usaha kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, pemikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, penciptaan, atau imajinasi yang luas.

Daradjat mengutarakan pembinaan yaitu suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk dapat lebih mengembangkan potensi kepribadian dari setiap aspeknya.²²

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi

²⁰Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 117.

²¹Masdar helmy, *peranan dakwah dalam pembinaan umat* (Semarang, Dies Natalies, t.th), hlm. 31.

²²Zakiah Daradjat, *kesehatan mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 3

pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan *skill* (kemampuan), sehingga tercapai keinginan yang dikehendaki.²³

Jamaah dalam bahasa Arab yang berarti golongan, kelompok, sepersaudaran. Pada dasarnya jamaah adalah masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membangun sebuah tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang harus ditaati oleh setiap kelompok atau perseorangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa. Pembinaan jamaah adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan dan menyempurnakan dari segi akidah, segi ibadah, dan akhlak. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam hadis, yaitu:

الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ, وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ, وَتَصُومَ رَمَضَانَ, وَتَحُجَّ
الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتُ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ, قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ,
وَمَلَائِكَتِهِ, وَكُتُبِهِ, وَرُسُلِهِ, وَالْيَوْمِ الْآخِرِ, وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ,
قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan dan pergi haji bagi yang mampu, kemudian dia pula berkata, “anda benar”. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkannya. Kemudian dia bertanya lagi, beritahukan aku tentang iman, lalu beliau bersabda: Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk, kemudian dia berkata lagi, “anda benar”. Kemudian dia berkata lagi, beritahu aku tentang ihsan, lalu beliau bersabda: Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144.

seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau (Hadist Muslim No.8).²⁴

Hadist diatas memberikan gambaran bahwa pembinaan dibidang akidah, ibadah dan akhlak, sebab karenanya, dengan adanya pembinaan tersebut, jamaah masjid diaktifkan kembali dan ditingkatkan kualitas imannya, ilmunya, serta amal ibadahnya. Sehingga mereka menjadi muslim yang semakin dekat kepada Allah dan tempat ibadahnya (Masjid). Pembinaan itu tentunya berlangsung secara tahap demi tahap. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya, untuk mengetahui kondisi dan situasi jamaah. Selanjutnya pola dan sistem pembinaan itu disesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.

Pembinaan jamaah adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari para jamaah dan tidak berfokus pada pengajian semata. Ada pula bentuk-bentuk dan sistem lainnya yang dapat dipakai, antara lain melalui pembinaan melalui kekeluargaan, pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan, dan bimbingan-bimbingan.²⁵

²⁴Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Buku Islam Rahmatan, 2013), hlm. 6

²⁵Moh. E. Ayub, *manajemen masjid*, hlm. 123.

2. Standar Pembinaan Manajemen Masjid

a. Standar Idarah

- 1) kepengurusan masjid ditetapkan oleh jamaah dan dilantik oleh pemerintah daerah setingkat kelurahan/Desa selama 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali maksimal dua periode.
- 2) Kepengurusan Struktur organisasi dan pengurus merupakan representative dari perwakilan, mushalla, majelis taklim dan tokoh masyarakat.
- 3) Mempunyai sistem administrasi perkantoran dan kesekretariatan serta ketatausahaan yang memadai.
- 4) Melaksanakan Rapat pleno minimal sekali dalam setahun.
- 5) Melaksanakan Rapat rutin minimal sekali dalam sebulan.
- 6) Menyusun program kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 7) Memiliki sistem pengelolaan bangunan (*building management*)
- 8) Memiliki seorang imam yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- 9) Memiliki Muadzin minimal 2 orang.
- 10) Memiliki minimal 4 orang Khatib dan cadangannya.
- 11) Memegang sertifikasi arah kiblat yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.
- 12) Memiliki status tanah legal, diutamakan bersertifikat tanah wakaf.
- 13) Mengadakan kotak kritik dan saran dari jamaah.

b. Standar Imarah

- 1) melaksanakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jum'at, tarawih, dan sunnah yang insidental seperti shalat gerhana.
- 2) Menerima perbedaan pendapat dan mengambil jalan tengah.
- 3) Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat.
- 4) Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum.
- 5) Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan Dakwah Islam seperti Majelis Taklim, Kuliah Dhuha, Kultum sehabis shalat, Peringatan Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam dan Tabligh Akbar.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain UPZ, BMT, koperasi, dll.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti saantunan fakir, miskin, dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyaurkan kepada yang berhak, dll.
- 10) Menyelenggarakan Pembinaan Pemuda/Remaja Masjid.
- 11) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah.

12) Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman.

13) Menyediakan Buletin Jum'at yang dibagikan kepada jamaah.

c. Standar Ri'ayah

1) Fasilitas Utama

- a) Memiliki ruang shalat yang dapat menampung 1.000 jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf.
- b) Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih 10 unit serta tempat penyimpanannya.
- c) Memiliki minimal 1 ruang tamu.
- d) Memiliki Ruang Serbaguna (Aula)
- e) Memiliki tempat wudhu sebanyak 20 kran dan MCK sebanyak 5 unit.
- f) Memiliki sound sistem yang memadai dan telah diakustik.
- g) Memiliki sarana listrik yang mencukupi dan genset.

2) Fasilitas Penunjang

- a) Memiliki kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus.
- b) Memiliki ruang imam dan muadzin.
- c) Memiliki ruang perpustakaan yang baik.
- d) Memilikiruangan khusus belajar.
- e) Memiliki halaman parkir yang cukup untuk mobil, sepeda motor dan sepeda.

- f) Memiliki rak sepatu dan tempat penyimpanan barang para jamaah di setiap pintu masuk masing-masing 100 kotak.
- g) Memiliki sarana bermain dan olahraga.
- h) memiliki kendaraan pendukung.²⁶

3. Macam-macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut²⁷

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, tindakan yang diselenggarakan dibentuk untuk seseorang atau sekelompok baru memulai suatu aktivitas pekerjaan, yaitu seseorang yang sama sekali belum pernah merasakan dunia kerja pada bidangnya, seseorang yang sudah memiliki pengetahuan di bidangnya pembinaan orientasi membantunya untuk lebih mengembangkan lagi kerjanya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, kemampuan dasar, dibentuk supaya membantu para anggota untuk dapat mengembangkan kecakapan diri dari setiap anggota, selain mengembangkan kecakapan juga berpotensi mendapatkan kecakapan baru yang akan dipergunakan untuk melaksanakan tugas.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

²⁶Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Standar Pembinaan Jamaah Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2014)

²⁷Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), hlm. 21-23

Pembinaan ini berguna membantu para anggota, untuk mengenal dirinya dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja dilaksana oleh lembaga sebagai usaha bagi setiap anggota stafnya. Tujuannya untuk mendorong seseorang keluar dapat beranjak dari kondisi kerja mereka sehingga dapat menganalisis kerja dan menyusun rencana untuk kemajuan masa depan.

e. Pembinaan penyegaran

Penyegaran disini bermaksud melakukan refresh kepada anggota dengan sekedar membuka wawasan pada pengetahuan dan keahlian yang sudah ada serta tidak ada dilakukan penyajian yang baru.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bermaksud untuk merekrut para peserta pada keadaannya, supaya memperoleh pemahaman dan mendapatkan pengalaman dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah memperoleh pengetahuan baru secara praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penelitian, peneliti perlu mencantumkan penelitian terdahulu di dalam penulisan skripsi ini.

1. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Syahwi Siahaan berjudul “*Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam*”. Penelitian Andri Syahwi Siahaan membahas Manajemen Masjid Al-Musannif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan pada bidang *idarah* (Manajemen), bidang *imarah* (Kemakmuran), dan bidang *riayah* (Pemeliharaan) dalam pembinaan umat islam. sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas Manajemen Badan Kenaziran Masjid di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jama’ah. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, informan penelitian, masjid yang diteliti, serta hasil penelitian yang di lakukan.
2. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Irwan Tambunan dengan judul “*Manajemen Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjung Balai Selatan*”. hasil penelitian saudara Irwan menjelaskan tiga bidang yaitu, bidang *Idarah*, bidang *imarah*, bidang *riayah*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian saudara Irwan yaitu pada lokasi penelitian, informan penelitian dan masjid yang diteliti, serta hasil penelitian penulis yang lebih berfokus pada Manajemen Badan Kenaziran Masjid dalam Pembinaan Jama’ah Masjid Al-Mukhlisin.

3. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Santri Nurul Sofiyah Siregar dengan judul “*Peranan Badan Kenaziran Masjid Dalam Menjalankan Manajemen Masjid Pada Masjid Tasyakur Bea-Cukai Belawan*”. Hasil penelitian saudara Santri Nurul Sofiyah Siregar menjelaskan tentang fungsi manajemen yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid sebagai pemegang peran dalam menjalankan manajemen. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan fokus peneliti yaitu pembinaan jamaah pada bidang *idarrah*, bidang *imarah*, bidang *ri’ayah*. Dengan judul Manajemen BKM di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah Masjid Al-Mukhlisin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Yaitu penelitian yang tujuannya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸ Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara kritis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reseach*) yaitu penelitian dengan menghimpun data dari lapangan, sebagai subjeknya berupa individu, keluarga, kelompok dan lembaga.²⁹ Kemudian dari data yang didapat kemudian dikumpulkan, dan dianalisis serta disusun sehingga menghasilkan sebuah teori.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Al-Mukhlisin, jalan Surya Haji, Desa Laut Dendang, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 3.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hlm. 15.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang akan memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan pada penelitian ini, yaitu Pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin, Remaja Masjid, dan jamaah.

1. Ir. H. Zulheri Noor, MP, Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin laut dendang.
2. Drs. Karman Wijaya, Sekretaris Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin laut dendang.
3. Drs. Katsron M.Nst. MA, Ketua Bidang Ibadah Masjid Al-Mukhlisin.

D. Sumber Data

yang menjadi sumber data pada penelitian ini ada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau data wawancara dengan narasumber.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari jamaah, dokumen masjid dan selebihnya dari pendukung penelitian ini yang diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembinaan jamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian skripsi ini menggunakan metode:

1. Interview, yaitu melakukan wawancara kepada pengurus Badan Kenaziran Masjid, dengan metode ini diharapkan memberi penjelasan tentang pembinaan jamaah.
2. Observasi, dengan pengamatan dilapangan terhadap objek tanpa mengajukan pertanyaan.
3. Instrumen Data adalah alat untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan yaitu: *handphone*, alat tulis, buku catatan, dan lain lain.
4. Dokumentasi yaitu, suatu tempat peyimpan data fakta yang berbentuk dokumentasi. Pada dokumentasi biasanya didapati dalam bentuk surat, cendera mata, laporan, artefak dan foto.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman, seperti dikutip Lexy J. Moleong, memaparkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berperan aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai semua selesai, sehingga datanya sudah jenuh. analisis data meliputi data *reduction*, dan *conclusion drawing/verivication*.³⁰

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka harus dicatat secara teliti dan rinci, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari kerangka dan polanya, dengan begitu data yang telah didapat akan memberikan

³⁰ Lexy, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian untuk pengumpulan data selanjutnya.³¹

2. Model Data (Data Display)

Model data pada penelitian ini dilakukan dengan penyajian data-data yang ada dalam catatan-catatan tertulis diuraikan dengan jelas dalam bentuk teks naratif.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data selesai dipaparkan dalam bentuk teks naratif, langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.³²

³¹ Ibid,

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Mukhlisin

1. Letak Geografis Masjid Al-Mukhlisin

Masjid Al-Mukhlisin merupakan wadah tempat untuk melaksanakan ibadah shalat yang terletak di tengah-tengah Desa, tepatnya di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Masjid Al-Mukhlisin mampu menampung jamaah \pm 300 jamaah. Berdiri di atas tanah seluas 400 m² per segi.³³ Masjid Al-Mukhlisin memiliki bentuk bangunan yang besar dan lapangan parkir cukup luas di sebelah Masjid, serta memiliki menara yang tingginya \pm 20 meter dengan warna hijau tua. Adapun tanah Masjid Al-Mukhlisin memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan jalan Surya Haji Desa Laut Dendang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SD Swasta Perguruan Swakarya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga Desa Laut Dendang.
- d. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan badan jalan Kapten Batu Sihombing.

³³Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKM Bapak Drs. Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:30 WIB

Lokasi Masjid di lihat dari letak geografisnya yang berberada di simpang empat jalan Kapten Batu Sihombing, cukup strategis dan mudah dijangkau oleh jamaah di sekitar Masjid maupun para pengendara yang melewati jalan Kapten Batu Sihombing. Menjadikan masyarakat dan pengendara lainnya ramai untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu ataupun shalat jum'at.³⁴

B. Proses Manajemen Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dalam Pembinaan Jamaah

1. Manajemen Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin

Manajemen Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin yang dilaksanakan untuk meningkat kankualitas jamaah. Adapun manajemen yang diterapkan oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Ir. Zulheri Noor, MP sebagai berikut:³⁵

a. Perencanaan

Segala usaha dengan tujuannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, apa bila dipersiapkan serta direncanakan secara matang. Oleh Karenanya Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dalam merancang perencanaan masjid ditetapkan melalui rapat kerja tahunan, serta rapat enam bulanan untuk mengevaluasi kinerja pengurus-pengurus lainnya. Rapat Kepengurusan melibatkan para jamaah sehingga

³⁴Hasil Observai Langsung Peneliti di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang, tanggal 15 Januari 2020, pukul 10.20 WIB..

³⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:10 WIB.

kebutuhan-kebutuhan dapat di musyawarahkan bersama-sama. Adapun hasil dari rapat Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin yaitu menetapkan kegiatan-kegiatan masjid setahun kedepan seperti pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan, pengaturan jadwal khutbah Jum`at, pembinaan jamaah dan ramaja, ibadah sholat lima waktu, pengajian bulan Ramadhan, dan pelaksanaan pemotongan qurban

Dengan disusunnya Perencanaan tersebut, menjadi pedoman bagi pengurus Masjid untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan sehingga dapat terarah dan tepatsasaran. Maka dari itu, rencana program kegiatan Masjid Al-Mukhlisin meliputi:³⁶

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksana
1.	Setiap Hari	Sholat berjamaah lima waktu.	Taufik, Ferdi, Sahab
2.	Jum`at	Shalat dan Khutbah Jum`at.	Khatib yang di tugaskan oleh BKM
3.	Setiap hari	Pengajian Anak-anak	Taufik, Ferdi, Sahab
4.	Setiap waktu shalat	Pembimbingan sikap shalat kepada anak-anak	Taufik, Ferdi, Sahab
5.	1 minggu sekali	Pengajian selesai shalat Magrib	Bapak Dr. Kastron,
6.	1 bulan sekali	Pengajian rutin	Bapak Dr. Kastron
7.	1 minggu sekali	Pengajian kaum Bapak	Bapak Dr. Kastron
8.	12 Rabiul Awal dan 27 Rajab	PHBI	Ketua Remalis Al-Mukhlisin Abang Zaki
9.	Bulan Ramadhan	Pengajian singkat sebelum shalat tarawih.	Bapak Kastron
10.	Sebelum Idul Fitri	Zakat fitrah	Bapak Darul Hasibuan, Karman Wijaya, dan seluruh panitia.
11.	1 Syawal	Shalat idul fitri	Bapak, Zulheri Noer, Karman

³⁶Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:15 WIB.

			Wijaya, Darul.
12.	Setiap Idul Adha	Shalat Id dan penyembelihan hewan Qurban	Bapak Karman Wijaya
13.	Setiap Hari Besar Islam	Santunan anak yatim	BKM Bapak Zulheri Noer dan Panitia PHBI Remalis Al-Mukhlisin
14.	Setiap Bulan	Pembimbingan Remaja Masjid	Muliadi
15.	Setiap Minggu	Pengajian Ibu-Ibu	Ibu Asnah

Dari keterangan sebelumnya bahwa Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin merencanakan program kegiatan masjid yang akan dilakukan secara terus menerus selama setahun penuh. Kegiatan kemasjidan yang paling wajib untuk dilaksanakan adalah shalat berjamaah lima waktu, dan sebagai penanggung jawabnya yaitu imam tetap Masjid Al-Mukhlisin yang telah ditetapkan oleh Badan Kenaziran Masjid. Hasil penelitian langsung yang peneliti lakukan antusias jamaah sangat besar untuk menunaikan kewajiban shalat berjamaah dilihat dari jumlah yang hadir saat shalat Subuh berkisar 85 orang, Zuhur 70 orang, Ashar 80 orang, Magrib 170, Isya 95 orang.³⁷

Kegiatan hari Jum`at adalah khutbah dan shalat Jum`at, dilaksanakan oleh sekretaris beserta bendahara Masjid Al-Mukhlisin. Sekretaris mengatur jadwal khatib yang akan menyampaikan isi khutbahnya sekaligus bertindak sebagai imam. Sedangkan bendahara bertugas menghitung pendapatan infak Jum`at serta memberikan honor khatib sesuai dengan kesepakatan yang telah BKM lakukan

³⁷ Hasil Observasi Langsung Peneliti di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang, pada saat waktu shalat lima waktu yaitu zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh, selama 1 bulan 15 hari.

sebelumnya.³⁸ Selanjutnya pengajian anak-anak yang dilaksana oleh marbot masjid yaitu Ferdi, Sahab, Taufik. Pengajian tersebut dilaksanakan supaya anak-anak sehabis shalat magrib tidak langsung pulang kerumah, melainkan berada di masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an sampai dapat waktu Isya dengan harapan dimasa yang akan datang anak-anak Laut Dendang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁹

Rutinitas pengajian mingguan dan bulanan dikordinatori oleh bapak Kastron selaku bidang keagamaan Masjid Al-Mukhlisin. Pengajian mingguan dilaksanakan pada malam minggu selepas habis magrib sampai masuk waktu Isya diisi oleh ustadz Saiful Rahman dengan tema spontanitas yang telah disiapkan al-ustadz sebelum. Pengajian ini dihadiri oleh jamaah lebih kurang 50 orang baik laki dan perempuan serta anak-anak. Selanjutnya pengajian bulanan diisi oleh al-ustadz Ali Imran Zakariya dengan tema spontanitas dan hal yang lagi viral pada saat itu seperti banyaknya anak-anak muda yang lebih memilih meramaikan dari pada meramaikan masjid dan majelis majelis pengajian serta isi ceramah untuk selalu mengingat kematian. Pengajian dilaksanakan BKM dengan harapan jamaah selepas dari pengajian mingguan dan bulanan ini selesai memberikan dampak positif bagi kehidupan jamaah juga kemakmuran masjid semakin dapat ditingkatkan lagi.⁴⁰

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 29 Januari 2020, pukul 08:15 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ferdi marbot Masjid Al-Mukhlisin tanggal 1 Februari 2020, pukul 19:50 WIB

⁴⁰ Hasil Observai Langsung Peneliti di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang, pada saat pengajian minggua dan bulanan , selama 2 bulan.

Peringatan Hari Besar Islam dilaksanakan pada 12 Rabiul Awal dan 27 Rajab di bulan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu ceramah seputar isra'j mi'raj dan maulid nabi serta pandangan umum tentang kehidupan sekarang ini. Sebagai al-ustadz tidak mengikat tergantung dari kesepatan pada rapat panitia Peringatan Hari Besar Islam, sebagai penanggung jawab BKM mempercayakan sepenuhnya kepada Remalis Masjid Al-Mukhlisin yang diketuai oleh abang Zaki. Dengan memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada seluruh anggota remaja masjid akan memberikan pembinaan kepada mereka proses menjalankan manajemen yang terhimpun dalam organisasi remaja masjid. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini diisi dengan kegiatan santunan anak yatim dan piatu serta anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi. Sehingga kegiatan Peringatan Hari Besar Islam bukan hanya dakwah secara lisan juga terdapat dakwah bil-hal-Nya.⁴¹

Pada bulan Ramadhan Masjid Al-Mukhlisin melaksanakan kajian khusus sebelum shalat tawarikh berupa tausiah singkat. Penanggung jawab kegiatan Ramadhan yaitu bapak Zulheri Noer dan bapak Kastron. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada para jamaah supaya senantiasa semangat dalam menjalankan ibadah puasa dan ibadah sunnah-sunnah lainnya. Al-ustadz dipilih melalui jadwal khatib sehingga pihak BKM tidak perlu repot dalam mencari ustadz sebagai penceramah. Selain itu Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin mengadakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 29 Januari 2020, pukul 08:30 WIB

penanggung jawab yaitu sekretaris BKM Karman Wijaya untuk menyusun panitia qurban dan melaksanakan penyembelihan serta pembagian daging qurban kepada masyarakat muslim yang ada di Laut Dendang.

Kegiatan perencanaan terakhir yaitu pengajian remaja masjid dan pengajian ibu-ibu. Pengajian remaja masjid dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin dibimbing oleh pengurus Masjid Al-Mukhlisin yaitu bapak Muliadi. Pengajian remaja masjid memberikan dampak positif pada pemuda-pemudi di daerah tersebut yang mana hal ini akan menghidupkan kegiatan-kegiatan pemudaan serta kemakmuran masjid akan semakin terlihat dengan adanya kegiatan pengajian yang dilaksanakan di dalam masjid tersebut.⁴² Selanjutnya pengajian ibu-ibu di ketua oleh ibu Asnah. Pengajian kaum ibu lebih mandiri tanpa harus bergantung pada kepengurusan BKM, pelaksanaan pengajian dilakukan dengan pengajian rumah kerumah dan sebagai tertib pengajiannya yaitu membaca yasin, tahtim, tahlil, dan doa.⁴³

Selain menetapkan rencana tahunan pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin juga menyusun Visi dan Misi Masjid, supaya tidak menyimpang dari tujuan Masjid. Adapun Visi dan Misi Masjid Al-Mukhlisi yaitu

Visi

Mewujudkan Masjid sebagai pusat ibadah, pelayanan, pembinaan demi mengharapakan Ridho Allah SWT.

⁴² Hasil Wawancara dengan pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Muliadi, tanggal 3 Februari 2020, pukul 19.00 WIB

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 30 Januari 2020, pukul 08:30 WIB

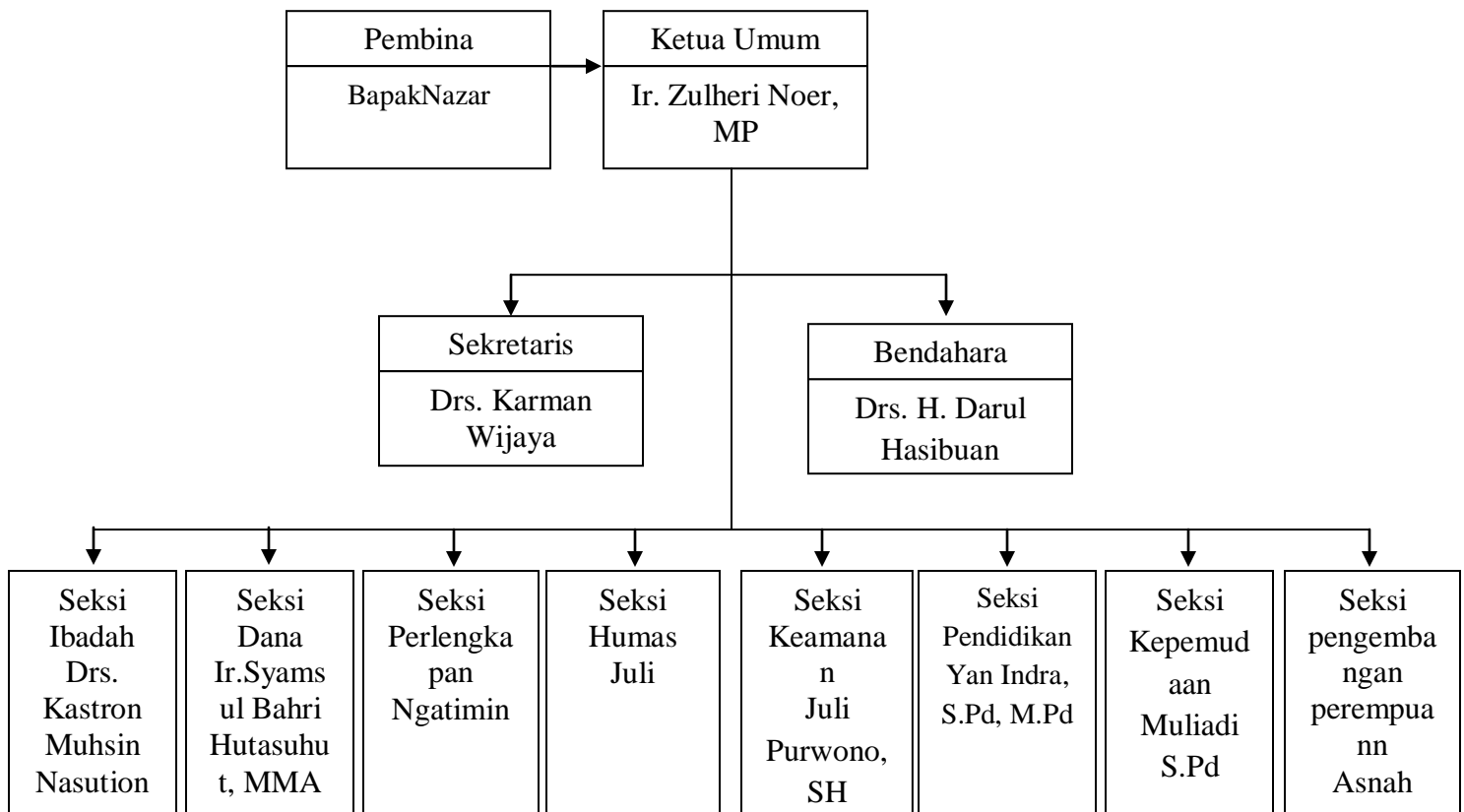
Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pendalaman ilmu agama bagi semua tingkat usia.
- 2) Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat lima waku.
- 3) Melayani kegiatan ibadah dan pembinaan umat dengan tetap menjalin tali silaturahmi.
- 4) Memelihara/pembangunan fisik Masjid untuk kemakmuran jamaah

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan ditetapkan, selanjutnya pengorganisasian dilakukan kepadaseluruh kegiatan Masjid, sebagai jalan untuk mengelompokkan serta membagi tugas kepada pengurus, sehingga tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sama-sama di pikul oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisihin. Adapun pengorganisasian Masjid Al-Mukhlisin bertujuan supaya fungsi dan tugas dapat berjalan dengan maksimal. Dimuat dalam bentuk Struktur kepengurusan Badan Kenaziran Masjid sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:15 WIB.



- Pelindung : 1. Ka. KUA Kec. Percut Sei Tuan
2. Kepala Desa Laut Dendang
- Penasehat : 1. Kepala Dusun III, IV, VI, VII
2. Dr. H. M. Yusuf Harahap
3. H. Mukhtar Siregar, S.h
4. Drs. H. M. Fachry Nasution, M.Pd
5. Dr. H. Syarifuddin, M. Sc
6. Drs. H. Salim, M.Pd
7. Drs. H. Julismin Harahap, M.Pd
8. Puli Aman Harahap
9. H. Amin Rangkuti
10. Sukardi S.
- Pembina : P3N Desa Laut Dendang
: Nazar
- Pengurus :
Ketua : Ir. H. Zulheri Noor, MP

Wakil Ketua : Kadariono

Sekretaris : Drs. Karman Wijaya
Wakil Sekretaris : Rudy Rahmanda, SE

Bendahara : Drs. H. Darul Hasibuan, M.Pd
Wakil Bendahara : H. Ngadino

Seksi-Seksi :

1. Seksi Ibadah :
Koordinator : Drs. Kastron Muhsin Nasution
Anggota : 1. Dr. Mufti Sudiby, M.Si
2. Drs. Hariadi, M. Kes
3. Nyak Din
2. Seksi Dana/Pembangunan:
Koordinator : Ir.Syamsul Bahri Hutasuhut, MMA
Anggota : 1. Ismail M. Noor
2. Syaiful Bahri, BA
3. Suwarno K
4. Rudi Iktiari, SH
3. Seksi Perlengkapan :
Koordinator : Ngatimin
Anggota : 1. Ngatimin K
2. Suhardi
3. Adi Franky
4. Seksi Humas :
Koordinator : Juli
Anggota : 1. Selamat Hariadi
2. Sutono
3. Ponidi, S.Ag
4. Tugiman Lilik Bos
5. Seksi Keamanan :
Koordinator : Juli Purwono, SH
Anggota : 1. Amir Hamzah Nasution
2. Wono Utomo
3. Misno
4. M.Rasyidi
6. Seksi Pendidikan :

- Koordinator : Yan Indra, S.Pd, M.Pd
 Anggota : 1. Sri Wahyuni
 2. Ahmad Roihan
 3. Romadhan Saleh
7. Seksi Kepemudaan :
 Koordinator : Muliadi S.Pd
 Anggota : 1. M. Rezi Harahap
 2. Doni
 3. Edi Syahputra
 4. Hendro
8. Seksi Pengembangan Muslimah :
 Koordinator : Asnah
 Anggota : 1. Ngatemi
 : 2. Suhartini⁴⁵

Pembentukan struktur kepengurusan Masjid merupakan hal yang sudah umum dilakukan, sebagai usaha untuk mempermudah segala urusan atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masing-masing bidang. Pengorganisasian sebagai langkah kedua untuk persiapan dalam mewujudkan perencanaan tentu membutuhkan tenaga-tenaga sumber daya manusia yang tepat. Sebab pengorganisasian tidak hanya berfokus pada pembentukan struktur dan penempatan tugas, akan tetapi memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang berkompeten dibidang-bidang kepengurusan Masjid Al-Mukhlisin.

c. Penggerakan

Penggerakan adalah langkah ketiga setelah perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan meliputi seluruh proses pembinaan, mengarahkan serta memotivasi kepada pengurus-pengurus lainnya. Pemberian bimbingan bertujuan

⁴⁵Sumber Data: Dokumentasi Masjid Al-Mukhlisin Laut Dendang, tanggal 28 Januari 2020

untuk menggerakkan pengurus untuk bekerja dengan ikhlas dan mengeluarkan potensi dirinya, berkreasi dalam aktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus Masjid.

Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin sebagai pemimpin dalam membina bawahannya dituntut untuk dapat menjalin kerjasama pengurus, supaya semua proses kegiatan pembinaan dapat berjalan secara baik dan menjadi contoh pengurus-pengurus Masjid lainnya. Selain itu, kesadaran yang tinggi dari para bawahannya akan membentuk pengurus yang amanah serta beriman kepada Allah Swt semata-mata hanya untuk mengharapkan keridhoannya. Tanpa kesadaran diri sebagai pengurus Masjid tentu hal ini menjadi penghambat bagi pemimpin untuk dapat membimbing dan mengarahkan bawahannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Ada pun cara Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dalam menggerakkan anggotanya yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Fungsi Manajemen sebelumnya.

Fungsi Manajemen sebelum penggerakan merupakan dasar dari proses penggerakan anggota. Dengan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka Ketua Badan Kenaziran Masjid akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang maksimal.

- 2) Rapat Persiapan akhir sebelum kegiatan dilaksanakan.

Dengan dilaksanakannya rapat secara terbuka untuk mempersiapkan kegiatan seperti pengajian, tabligh akbar, qurban, dan santunan anak yatim. Biasanya dilaksanakan rapat selepas shalat dengan sesama pengurus dan apabila membutuhkan untuk pembentukan panitia maka pengurus Badan Kenaziran Masjid membuat rapat dan mengundang seluruh pengurus dan jamaah.

3) Memanfaatkan Fasilitas yang ada di Masjid.

Pemanfaatan Fasilitas Masjid yang sudah tersedia akan memudahkan anggota untuk melaksanakan kegiatan serta dapat menghemat biaya keluar sehingga perencanaan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

4) Tanggung jawab dengan tugas masing-masing.

Masing-masing pengurus menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan wewenang dan tanggung jawab, pada pelaksanaan ini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan. Yaitu pemimpin wewenangnya memimpin terlaksananya kegiatan, dan pelaksana wewenangnya yaitu melaksanakan bidang-bidang pekerjaannya sesuai dengan teknis dari pemimpin yang telah disepakati bersama-sama melalui rapat kerja.⁴⁶

d. Pengawasan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:20 WIB

Pelaksanaan kegiatan membutuhkan sebuah pengawas untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi saat kegiatan sedang berjalan. Pengawasan dapat berjalan secara efektif apa bila tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan kepada para bawahannya benar-benar dilaksanakan, dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua bidang-bidang kepengurusan Badan Kenaziran Masjid memiliki tugas dan tanggung jawabnya, serta dalam pengawasannya dilaksanakan setiap saat. Sehingga pada pengawasannya terdapat kejanggalan atau pun sesuatu yang menyimpang dan tidak sesuai dengan perencanaan dapat memberitahukan kepada ketua Badan Kenaziran Masjid untuk dapat dimusyawarakan kepada seluruh pengurus.⁴⁷

Badan Kenaziran Masjid dalam hal pengawasan melakukannya dengan dua cara yaitu:

Pertama, pengawasan secara langsung. Ketua Badan Kenairan Masjid Al-Mukhlisin melaksanakan pengawasan secara langsung meninjau kegiatan-kegiatan untuk dapat mengetahui apakah kegiatan berjalan dengan baik atau kurang maksimal. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya semata untuk mencari kesalahan akan tetapi mengarahkan semua pihak yang bertanggung jawab menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Kedua, pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan ini di dapat dari laporan-laporan pengurus maupun jamaah baik secara tulis mau pun lisan.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer. MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:20 WIB.

Pengawasan yang kedua ini sangat membantu Ketua Badan Kenaziran Masjid untuk mengarahkan serta memotivasi apabila ada hal-hal yang belum dapat terlaksana baik itu dari Badan Kenaziran Masjid itu sendiri maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁴⁸

Manajemen Badan Kenaziran Masjid diatas adalah suatu proses mengatur pelayanan dan kenyamanan yang ada di Masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. sehingga dalam melakukan pembinaan terhadap jamaah dapat dilakukan lebih mudah. Adanya manajemen Masjid tentu membutuhkan respon dari jamaah untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih belum terealisasi oleh pengurus Masjid. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa jamaah Masjid Al-Mukhlisin dalam proses manajemennya. Bapak taufik mengatakan bahwa manajemen Masjid Al-Mukhlisin sebagai berikut:

Semenjak saya berada dilingkungan Desa Laut Dendang, Masjid Al-Mukhlisin sudah banyak mengalami perubahan. Mulai dari segi bangunan dan jamaah dahulu Masjid Al-Mukhlisin belum memiliki fasilitas Masjid yang memadai, mulai dari kamar mandi dan ruangan Masjid. Setelah tahun 2015 ketua BKM digantikan oleh Bapak Zulheri Noor perubahan mulai dilakukan secara bertahap oleh pengurusnya. Sampai pada tahun 2019 fasilitas Masjid bisa terselesaikan, sekarang kamar mandi yang telah bersih, ruangan yang ber AC, sejadah yang lembut dan mic yang bagus. Pada saat ini saya merasakan bahwa perubahan itu membuahkan hasil bisa dilihat dari jumlah jamaah yang shalat sudah ramai apalagi waktu Magrib sampai penuh ruangan shalat. Namun dari itu semua ada beberapa hal yang belum dapat saya rasakan yaitu belum berjalannya seluruh kegiatan Masjid, mungkin ini dikarenakan para pengurus BKM adalah orang-orang yang profesinya bermacam-macam sehingga mengalami berbenturan waktu untuk memperhatikan masalah Masjid itu sendiri.⁴⁹

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKM Bapak Drs. Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:35 WIB.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Mukhlisin Bapak Taufik, tanggal 15 Februari 2020, pukul 20.00 WIB.

Keterangan dari bapak Taufik ini menegaskan bahwa penerapan pada manajemen Masjid harus ditingkatkan lagi, mengingat kebutuhan jamaah pada zaman modern saat ini semakin kompleks. Untuk itu, profesionalisme pengurus dalam melaksanakan pembinaan jamaah serta bertanggung jawab sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas akhlak, iman dan ketakwaan jamaah kepada Allah Swt.

Masjid Al-Mukhlisin sebagai tempat ibadah kepada Allah Swt yang didalam terdapat kegiatan-kegiatan wajib dan sunnah tentu dilaksanakan dengan manajemen. Manajemen tersebut menjadi tanggung jawab oleh pengurus Masjid, dari penelitian penulis manajemen yang dilaksanakan sebahagian sudah terealisasikan secara baik, seperti shalat lima waktu yang selalu dijaga, pengajian rutin 1 minggu dan 1 bulan sekali, kebersihan Masjid, dan perayaan hari-hari besar Islam. Akan tetapi masih ada manajemen Masjid yang belum terlaksanakan sehingga masih adanya kesenjangan antara manajemen yang ada dengan manajemen yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin.

2. Pembinaan Jamaah (*Idarah, Imarah, dan Riayah*)

a. Pembinaan *Idarah* (Manajemen)

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, mengayomi, membina umat secara aktif, luasnya fungsi Masjid mengharuskan adanya pengelolaan Masjid yang baik sehingga tujuan dari pembinaan *Idarah* dapat terlaksanakan. Pengelolaan pembinaan

jamaah melalui *Idarah* sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Karman Wijaya yaitu:⁵⁰

Pembinaan jamaah pada *Idarah* (manajemen) dengan menjalankan roda organisasi, melakukan perencanaan Masjid 1 tahun kedepan dengan melibatkan jamaah untuk berpartisipasi dalam musyawarah, dengan menguraikan rencana dan menentukan target serta tujuan dari pembinaan *Idarah*. Selanjutnya melakukan pengorganisasian untuk menjelaskan bidang-bidangnya serta tugasnya. Dalam pelaksanaannya pembinaan dilaksanakan dengan mengadakan penentuan ustadz yang menjadi penceramah sehingga sasaran dari materi yang diberikan BKM, pengawasan dilakukan setiap hari baik oleh pengurus ataupun jamaah.

Adapun pembinaan Jamaah dalam bidang *Idarah* Masjid Al-Mukhlisin yaitu:

1) Pembinaan Persaudaran dan Persatuan Masyarakat.

Pembinaan membangun *ukhuwah islamiyah* dan persatuan masyarakat menjadi tugas pengurus, menjaga persatuan masyarakat adalah suatu yang harus dilaksanakan. Sebab banyaknya perbedaan pandangan dan pendapat pada setiap jamaah memungkinkan adanya perpecahan diantara jamaah. Pembinaan jamaah melalui komunikasi yang baik akan membangun tali silaturahmi dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi di tengah-tengah masyarakat akibat informasi yang sangat mudah didapat, dan jamaah pada sekarang ini banyak belajar dari media sosial dibandingkan guru. Maka dari itu, pengurus Badan Kenaziran Masjid membuat kegiatan rutin diisi oleh ustadz-uztadz yang mampu menyampaikan dengan baik dan benar secara sederhana dan tidak memecah belah persatuan umat.

2) Pembinaan Pribadi Muslim yang Taat Kepada Allah Swt.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Sekretaris Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:35 WIB.

Pembinaan pengurus kepada jamaah yaitu salah satu membentuk pribadi muslim yang taat dan tunduk kepada Allah Swt. Dengan melajalakan segala kewajiban-kewajiban jamaah, seperti shalat lima waktu dan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan kemasjidan. Pengurus Masjid harus selalu siap dan terbuka kepada jamaah yang hendak melaksanakan shalat diawal waktu ataupun diakhir waktu. Masjid harus selalu terbuka untuk jamaah setiap saat baik itu jamaah tetap Al-Mukhlisin maupun jamaah yang sedang dalam perjalanan hendak melaksanakan shalat. Pembinaan ini menjadi satu langkah menjadikan Masjid sebagai tempat pusat pembinaan kepada jamaah sebagai mana yang telah dilaksanakan Nabi Muhammah SAW.

3) Pembinaan Muslimah

Pembinaan muslimah hanya dilaksanakan pada saat pengajian rutin yang dilaksanakan oleh pengurus, bersamaan dengan pembinaan persaudaraan. Namun ada juga pengajian muslimah yang di koordinator oleh bidang pengembangan perempuan tetapi tidak berpusat di Masjid, melainkan di laksanakan di rumah-rumah oleh kaum muslimah.

4) Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan Remaja Masjid yang dilakukan pengurus yaitu dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja Masjid. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa dan senantiasa patuh kepada orang tua dan berguna bagi bangsa, negara, umat. Pada pelaksanaan pembinaan remaja Masjid, pengurus memberikan kesempatan

untuk berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Di sini pemuda-pemudi dibimbing untuk saling bekerja sama dalam organisasi, membangun kekompakan dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu pengurus Masjid juga memberikan materi-materi kepada ustadz-ustadz untuk menekankan terutama pada Akidah Islam, Ibadah, Moral/Akhlak.⁵¹

Pembinaan-pembinaan diatas dilakukan oleh Badan Kenaziran Masjid melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Masjid, dengan memilih ustadz-ustadz yang mampu membangun *spirit* kesatuan jamaah dan mampu meningkatkan iman, Akhlak dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, Badan Kenaziran Masjid juga memberikan kesempatan bagi para jamaah yang ingin bertanya dalam pengajian rutin 1 minggu sekali maupun 1 bulan sekali untuk bertanya kepada ustadz apabila ada yang masih kurang paham dalam materi penyampainnya.

Bapak Rangkuti sebagai salah satu seorang yang dituakan di Desa Laut Dendang mengatakan bahwa:

Pembinaan-pembinaan yang selama ini dilakukan pengurus Badan Kenaziran Masjid untuk menjaga persaudaraan dan persatuan umat. Saya melihat bahwa Masjid Al-Mukhlisin semakin baik perkembangannya terutama dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin, saya melihat bahwa banyak jamaah baik kaum tua dan kaum muda masih kekurangan ilmu dalam ibadah dan muamalah. Melalui pengajian tersebut jamaah menimba ilmu kembali kepada ustadz-ustadz yang telah di siapkan oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:40 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Mukhlisin Bapak Rangkuti, tanggal 17 Februari 2020, pukul 20.30 WIB.

Pembinaan pengurus kepada jamaah dan respon yang di berikan oleh jamaah peneliti melihat dan mengamati, bahwa proses pembinaan yang dilaksanakan secara langsung di rasakan oleh jamaah yaitu pengajian rutin, pembinaan pribadi muslim, dan pembimbingan remaja Masjid. Tetapi ada beberapa pembinaan yang masih belum peneliti temukan yaitu pembinaan fardhu kifayah, pengkaderan imam Masjid. Sehingga untuk pembinaan secara keseluruhan belum dapat di maksimalkan karena kekurangan dana, waktu, dan jamaah yang kurang aktif dalam menyampaikan aspirasinya.

b. Pembinaan *Imarah* (Kemakmuran)

Kemakmuran Masjid Al-Mukhlisin terlihat pada ramainya jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, jumlah jamaah yang hadir saat melaksanakan shalat Subuh \pm 85 orang, Zuhur 70 orang, Ashar 80 orang, Magrib 170, Isya 95 orang. Dari hasil observasi peneliti selama 2 bulan di Masjid Al-Mukhlisin peningakaan jamaah untuk melaksanakan shalat terjadi pada waktu magrib. Penyebabnya adalah orang-orang sudah pulang kerumah dari pekerjaannya ini menjadi salah satu faktor utama Masjid Al-Mukhlisin penuh saat shalat magrib. Faktor lain yang membuat Masjid Al-Mukhlisin ramai pada shalat Magrib yaitu lokasi masjid yang berada di persimpangan empat, sehingga jamaah yang melintas selesai pulang kerja singgah untuk melaksanakan shalat.⁵³ Maka dapat disimpulkan bahwa jamaah yang hadir pada saat shalat Magrib diisi oleh jamaah lain yang tidak menetap

⁵³ Hasil Observai Langsung Peneliti di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang, tanggal 15 Desember 2019- 15 Februari 2020, pada waktu-waktu shalat

di sekitaran Masjid Al-Mukhlisin. Melainkan jamaah yang singgah untuk melaksanakan shalat di masjid tersebut. Selain itu, pada waktu Magrib anak-anak juga sangat banyak hadir menunaikan shalat dari pada waktu shalat lainnya.

Pembinaan yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid dalam *Imarah* sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Kastron sebagai ketua bidang keagamaan yaitu sebagai berikut:

1) Pembinaan Kegiatan Peribadatan

Kegiatan peribadatan yang terpenting adalah shalat fardhu. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu lima waktu harus lebih utama di kerjakan secara berjamaah. Sehingga pembinaan shalat fardhu, shalat jum'at, muadzin, imam, khatib oleh Badan Kenaziran Masjid dapat difokuskan untuk dapat disempurnakan oleh ustadz melalui materi yang akan disampaikan. Pembinaan-pembinaan jamaah ini dilaksanakan oleh pengurus bersamaan dengan pengajin rutin 1 bulan sekali yang mana kebutuhan jamaah akan menjadi topik untuk materi ustadz yang datanya sudah di berikan oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid sebelumnya. Data yang di sampaikan oleh pengurus yaitu kondisi jamaah yang kurang mengerti tata cara shalat, sikap jamaah saat shalat jum'at, dan yang cocok menjadi imam sehingga menjadi sebuah keharusan bagi ustadz untuk menyampaikannya.

2) Pembinaan Kegiatan pengajin rutin mingguan dan bulanan

Pengajian mingguan dan bulanan oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin secara rutin dilaksanakan untuk mewujudkan masjid sebagai

pusat pembinaan jamaah. Pembinaan jamaah melalui pengajian dilaksanakan awalnya setelah habis shalat Subuh, tetapi susah mencari ustadz yang bersedia untuk mengisi pengajian selepas subuh sangat sedikit. Sehingga pengajian dipindahkan menjadi selesai waktu magrib sampai masuk waktu Isya setiap malam minggu setiap minggunya dan akhir bulan setiap bulannya.⁵⁴ Dengan adanya pengajian rutin menjadi magnet untuk menarik jamaah datang ke Masjid menunaikan ibadah shalat, sehingga kemakmuran Masjid dapat di lihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Penceramah pengajian ada 2 orang yang pertama ustadz Ali imran zakariya untuk pengajian bulanan dan ustadz Saiful Rahma untuk pengajian mingguan dan materinya spontanitas dari BKM. Metode dakwah yang digunakan ustadz Zakariya dan ustadz Saiful hampir sama yaitu metode bil-lisan, hanya yang berbeda yaitu penggunaan medianya. Ustadz Zakariya tidak menggunakan media teknologi melainkan dengan mic penguat suara untuk penyampaian isi ceramahnya. Sedangkan ustadz Saiful menggunakan media seperti infokus dan video untuk menyampaikan pesan dakwahnya supaya lebih mudah di mengerti jamaah yang memiliki pemahaman kurang saat mendengar serta baik saat melihat. Dampak dari pengajian rutin ini sangat positif dimana jamaah akan semakin mencintai masjid dan penambahan wawasan pengetahuan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ketua bidang keagamaan Masjid Al-Mukhlisin Bapak Kastron Muhsin Nasution, tanggal 1 Februari 2020, pukul 08:00 WIB.

akan Islam dan hukum-hukum Islam. Silaturahmi antar jamaah terjaga serta kemakmuran masjid semakin terasa tatkala ibadah-ibadah wajib dan sunnah terlaksana dengan baik di Masjid Al-Mukhlisin. Sedangkan untuk dampak negatif peneliti melihat tidak ada penyelewengan akidah atau pun ceramah berisi pemecah belah umat untuk melawan pemerintah maupun menjelek-jelek ulama serta ustadz-ustadz lainnya.⁵⁵

3) Pembinaan Kegiatan Remaja Masjid

Pembinaan Remaja Masjid yaitu dengan menyediakan wadah untuk menyelenggarakan kegiatan. Badan Kenaziran Masjid memberikan keluasan dan mensupport remaja untuk kegiatan tersebut seperti menggunakan Masjid untuk tempat kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yaitu Isra dan Mijrat, Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Tahun Baru Islam. Memberikan dana pelaksanaan hari besar Islam untuk membina remaja agar mampu mengatur dana pelaksanaan mulai dari awal hingga acara selesai, serta melibatkan remaja di dalam pengumpulan zakat fitrah, penyembelihan qurban dan membimbing dalam pelaksanaannya. Pengurus melibatkan pemuda bertujuan untuk membina mereka kepada hal-hal yang positif sebagai langkah awal bagi remaja menambah wawasannya di bidang-bidang ilmu pengetahuan yang tidak di pelajari di bangku sekolah.

⁵⁵ Hasil Observasi Langsung Peneliti di Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang, tanggal 15 Desember 2019- 15 Februari 2020, pada saat pengajian rutin.

Selain itu, pembinaan remaja Masjid menjauhkan mereka dari bahaya narkoba, pergaulan bebas yang sekarang ini sangat merajalela.⁵⁶

4) Pembinaan Ibadah Sosial

Pembinaan ibadah sosial adalah ibadah yang umum dilaksanakan di Masjid dan menyangkut kepentingan orang banyak meliputi kegiatan-kegiatan yaitu *pertama*, pengumpulan zakat fitrah yang dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Masjid yaitu dengan sesuai ketentuan yang ada yaitu 2,7 kg beras dikumpulkan mulai dari seminggu sebelum masuk hari Raya Idul Fitri dengan melibatkan jamaah sehingga paham dan mampu melanjutkan pengumpulan zakat setelah habis masa kepengurusan yang sekarang. *Kedua*, qurban dilaksanakan setiap tahunnya di Masjid Al-Mukhlisin tepat di samping Masjid dan dikelola oleh pengurus dan jamaah yang memiliki waktu dan kemampuan untuk melaksanakannya. *Ketiga*, Kematian menjadi musibah terbesar yang di alami masyarakat sehingga pengurus Badan Kenaziran Masjid dan jamaah bersama-sama untuk melaksanakan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan, serta menguburkan. Setelah ini dilaksanakan tahlilan selama 3 hari berturut untuk memotivasi ahli musibah untuk tetap semangat sehingga pihak yang mengalami musibah merasa tertolong akan adanya Masjid. *Keempat* santunan yatim piatu dilaksanakan berbarengan dengan acara peringatan

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Kordinator Keagamaan Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Dr. Kastron, tanggal 28 Januari 2020, pukul 9:20 WIB.

Hari Besar Islam yang di *handle* oleh remaja Masjid. Pembinaan Ibadah Sosial sangat jarang dilaksanakan karena bersifat tidak terikat secara khusus, akan tetapi pembinaan ini tetap dijalankan apa bila sudah masuk waktunya seperti hari Raya Qurban, Peringatan Hari Besar Islam dan Zakat Fitrah.⁵⁷

Pembinaan *Imarah* (Kemakmuran) selain berfokus pada kegiatan peribatan. Kemakmuran Masjid pada kegiatan yang lainnya juga wajib diperhatikan. Untuk meningkat kualitas jamaah bukan hanya pada akidahnya juga peningkatan muamalahnya. Ibu Emi sebagai responden mengatakan bahwa:

Pembinaan Masjid pada saat ini mulai membaik dilihat dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan, kebersihan Masjid yang selalu dijaga oleh penjaga Masjid, kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pengurus Badan Kenaziran Masjid sangat membantu jamaah dalam menimba ilmu agama. Karena jamaah yang awal tidak tahu tentang suatu hukum bisa mengerti dan paham, dan bagi jamaah yang kurang mengerti di berikan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz sehingga mendapatkan jawaban yang lebih sederhana lagi.⁵⁸

Pada pembinaan *Imarah* pengurus Badan Kenaziran Masjid yang telah berjalan saat ini sudah cukup baik. Tetapi masih banyak lagi pembinaan-pembinaan kemakmuran Masjid yang masih belum teraksanakan seperti: pembinaan kegiatan perpustakaan, kegiatan pendidikan berbasis di Masjid, pembinaan wanita, koperasi, dan kesehatan. Apabila pembinaan-pembinaan ini dapat terlaksanakan secara

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:45 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Mukhlisi Ibu Emi, tanggal 16 Februari 2020, pukul 09.20 WIB.

keseluruhan Masjid sebagai pusat pembinaan jamaah dapat di rasakan oleh masyarakat terkhusus masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi.

c. Pembinaan *Ri'ayah*

Pembinaan bidang *ri'ayah* bertujuan untuk memelihara Masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Sehingga Masjid tampak lebih indah dan bersih memberikan kenyamanan kepada jamaah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pemeliharaan perlengkapan Masjid sama-sama di jaga oleh pengurus dan masyarakat dari kerusakan dan kehilangan aset Masjid.

Pengurus Masjid memberikan amanah kepada penjaga Masjid (*marbot*) untuk menjaga aset sekaligus membersihkan Masjid setiap hari. Sehingga jamaah yang melaksanakan ibadah shalat lebih ikhlas dan khusyuk. hal-hal yang perlu diperhatikan pengurus Badan Kenaziran Masjid dalam pembinaan *ri'ayah* yaitu sebagai berikut

1) Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid.

Revosi Masjid dilaksanakan Badan Kenaziran Masjid untuk memelihara Masjid dari kerusakan yang membuat jamaah kurang merasa nyaman. Selain itu, perluasan Masjid menjadi perhatian pengurus melihat semakin banyak dan ramainya jamaah melaksanakan shalat apalagi pada hari jum'at. Di sini pengurus mengupayakan secara maksimal untuk melakukan renovasi secara berkala setahun sekali untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah saat melaksanakan ibadah. Renovasi yang telah dilaksanakan Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin pada tahun

2019 yaitu penambahan teras masjid dan atap untuk penampungan jamaah saat shalat jum'at.

2) Kebersihan Masjid.

Kebersihan Masjid Al-Mukhlisin diserahkan sepenuhnya kepada marbot Masjid untuk melakukan pembersihan setidaknya 2 kali dalam sehari yaitu waktu pagi dan sore sebelum magrib. Kebersihan Masjid merupakan hal yang sangat penting, karena jamaah akan merasa nyaman dan khusyuk dalam melaksanakan shalat apabila sajadah, ruangan, halaman, dan kamar mandi bersih dan tidak bau. Untuk itu Badan Kenaziran Masjid menekankan agar seluruh lingkungan Masjid dibersihkan secara menyeluruh supaya kenyamanan beribadah para jamaah tetap terjaga. Untuk menjaga konsisten pihak kebersihan masjid ketua BKM memberikan upah sebesar 500 ribu perorang setiap bulannya.

3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Dengan adanya penataan ruangan yang baik akan dapat meningkatkan jumlah jamaah yang dapat ditampung oleh Masjid. Tata letak seluruh perlengkapan Masjid harus diperhatikan sehingga tidak mengganggu jamaah saat melaksanakan ibadah. Terutama penempatan mimbar yang ukurannya cukup besar, disini Badan Kenaziran Masjid meletakkannya di sebelah imam yang luas tempatnya sehingga tidak mengurangi shap jamaah.

4) Inventarisasi

Barang-barang ataupun perlengkapan Masjid menjadi salah satu pendukung pembinaan jamaah. Dengan di datanya seluruh perlengkapan akan mudah pengurus dalam memantau dan memelihara perlengkapannya. Adapun perlengkapan Masjid Al-Mukhlisin yaitu, Keranda Mayat, Toa, Sajadah, Mic dan alat menyetabilnya, Mimbar Khatib, Tiray, AC, Pompa Air, dan lain sebagainya. Serta Bangunan Masjid secara keseluruhan yang menjadi inventaris dalam membina jamaah.⁵⁹

C. Analisis Penulis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan pengurus Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin dengan cara wawancara. Penulis menemukan bahwa secara proses manajemen yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid Masih begitu sederhana dan klasik. Di mana Manajemen dijalankan belum adanya pendataan yang jelas berapakah jumlah jamaah Al-Mukhlisin secara keseluruhan, untuk penentuan sasaran pembinaan kepada jamaah yang tetapnya sangat sulit.

Pada pengajian yang selama ini terlaksana belum ada diterapkannya pendataan atau pun absensi jamaah yang mengikuti pengajian baik itu 1 bulan sekali dan 1 minggu sekali. Sehingga pengurus tidak mengetahui siapa-siapa yang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Karman Wijaya, tanggal 28 Januari 2020, pukul 20:50 WIB.

mengikuti dan tidak mengikuti, maka akan berdampak pada tidak maksimalnya pembinaan jamaah terlaksana.

Pada penelitian ini penulis masih banyak menemukan pembinaan jamaah yang belum terlaksana dalam bentuk kegiatan yaitu, manajemen yang belum tertata secara rapi, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perpustakaan Masjid yang tidak ada, pendidikan yang berbasis di Masjid, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Taman Kanak-Kanak, Koperasi umat, Kesehatan. Seharusnya Masjid bisa menjadi solusi apabila jamaah yang kesulitan dalam hal ekonomi, tidak berpendidikan, dan kurang referensi bacaan. Semua pembinaan jamaah di atas tidak terlepas dari proses manajemen yang ada, dan sebagai pelaksananya adalah orang-orang yang memiliki keahlian dalam memenej seluruh aktivitas Masjid. Pada pembinaan jamaah ini harus diserahkan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan manajemen yang bagus. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari Atho bin Yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan: Rasulullah Saw bersabda: jika amanat di sia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat di sia-siakan?, Nabi menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu (H.R Al-Bukhari No. 6015).⁶⁰

⁶⁰Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Ter. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)

Maka dari itu yang mengatur berjalannya roda organisasi keMasjidan haruslah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen Masjid yang bagus serta wawasan yang luas. Sehingga Masjid lebih maju bukan hanya sebagai tempat ibadah shalat saja, tetapi juga sebagai sarana pelayanan jamaah baik secara ibadah, muamalah, dan pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum. sebagaimana ayat Al-Qur'an surah at Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶¹

Pengurus yang mampu melaksanakan kegiatan keMasjidan adalah orang-orang yang memiliki ketakwaan kepada Allah Swt dan memiliki ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengatur manajemen Masjid. sehingga dapat menjadikan Masjid sebagai tempat pusat pembinaan umat yang sesuai dengan tutunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

D. Hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid dalam membina jamaah

Adapun Hambatan yang dialami oleh Badan Kenaziran Masjid adalah sebagai berikut:

⁶¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jawa Barat, Cipta Bagus Segara, 2012)

1. Masih lemahnya kemampuan manajerial dari anggota untuk melaksanakan program kegiatan dengan baik, mengakibatkan adanya hambatan dalam upaya merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan.
2. Kesibukan Badan Kenaziran Masjid yang rata-rata adalah pengurus kantor Negeri atau pun Swasta yang jadwal kerjanya mulai hari senin sampai sabtu sehingga waktu untuk mengurus Masjid sangat sedikit sekali.
3. Masih ada pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga pengelolaan kegiatan banyak yang belum terawasi secara universal dan masih ada kegiatan yang belum terealisasikan.
4. Masih minimnya kas Masjid untuk melaksanakan pembinaan secara lebih baik di sebabkan antusias jamaah untuk berinfak sangat rendah.
5. Adanya perbedaan pendapat di antara para jamaah sehingga pada pengajian yang dilaksanakan masih ada yang tidak mau untuk mengikutinya.⁶²

E. Cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam manajerial Badan Kenaziran Masjid yaitu melakukan *upgrade* manajemen dengan mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh pengurus di dalam menjalankan manajemen Masjid.

⁶²Hasil Wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Bapak Zulheri Noer, MP, tanggal 26 Januari 2020, pukul 09:20 WIB

2. Memberikan waktu khusus untuk Masjid walaupun dalam keadaan yang sangat sibuk. Serta harus mendahulukan masalah tanggung jawab sebagai pengurus Masjid dari pada urusan dunia.
3. Memberikan penekanan dan pengarahan kepada seluruh pengurus Masjid untuk selalu mengutamakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus yang dipilih oleh jamaah mengemban tugas yang mulia.
4. Pengurus Masjid harus semakin aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemasjidan sehingga jamaah merasa bahwa menginfakkan uangnya berguna untuk masyarakat luas. Serta melakukan sosialisasi kepada jamaah tentang keutamaan berinfak ke Masjid untuk pembinaan jamaah kedepannya.
5. Meningkatkan jalinan silaturahmi antara pengurus dan jamaah untuk selalu menjaga kesatuan dan persatuan umat Islam. agar perbedaan bukan menjadi perpecahan tetapi kedamaian ada ketika kita menerima perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Masjid Al- Mukhlisin diatur dan disusun oleh pengurus Badan Kenaziran Masjid dengan bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Perencanaan pengurus Badan Kenaziran Masjid adalah menetapkan tujuan dan menyusun rencana jangka panjang dan pendek, menentukan waktu pelaksanaan dari program kegiatan tahunan yang telah direncanakan. Pengorganisasian memudahkan pendistribusikan kegiatan-kegiatan kepada pengurus yang bertanggung jawab di bidangnya serta mengkoordinasikannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pelaksanaan yaitu dengan membimbing, memotivasi, dan mewujudkan tujuan dengan mengaplikasikan perencanaan dan pengorganisasian. pengawasan dilaksanakan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam proses kegiatan dan mengevaluasi kesalahan tersebut sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama pada kegiatan berikutnya. Pembinaan Jamaah pengurus Badan Kenaziran Masjid dilaksanakan dengan 3 pembinaan yaitu dengan pembinaan *Idarah*, *Imarah*, *Ri'ayah*. Pembinaan *Idarah* yaitu dengan menjalankan manajemen untuk mengatur umat kepada persaudaraan dan persatuan yang dicintai oleh Allah Swt. Pembinaan *Imarah* Masjid Al-Mukhlisin bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat membina umat dan meningkatkan kuliatas jamaah sehingga masjid diisi oleh orang-orang yang memiliki ilmu agama yang baik dan benar. Pembinaan *Ri'ayah*

bertujuan untuk dapat memelihara dan menjaga seluruh aset-aset Masjid dari kehilangan dan kerusakan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Badan Kenaziran Masjid yaitu masih lemahnya manajerial kepengurusan Masjid Al-Mukhlisin, masih sibuknya pengurus dengan pekerjaan kantor, masih ada pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan amanah, minimnya kas masjid, perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

B. SARAN

1. Di harapkan pengurus Badan konsisten Kenaziran Masjid untuk selalu berusaha semampu mungkin untuk memperbiki manajemen masjid, sehingga aktivitas masjid dapat berjalan secara rutin dan terkontrol seperti pelatihan-pelatihan fardhu kifayah, kewirausahaan, kepemimpinan. Menjauhkan segala perbedaan dan lebih mengutamakan persaudaraan. Supaya dapat mewujudkan Masjid menjadi pusat pembinaan jamaah.
2. Di harapkan kepada jamaah Masjid Al-Mukhlisin untuk tetap mendukung dan mensupport seluruh kegiatan kemasjidan baik secara material atau berperan aktif sebagai jamaah untuk mengikuti seluruh bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin. Jamaah juga diharapkan agar senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dengan mersedekahkan hasil pekerjaannya kepada Masjid untuk dapat dimanfaatkan kepada pemeliharaan bangunan Masjid maupun kegiatan-kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani Muhammad, Nashiruddin. 2013. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Buku Islam Rahmatan.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Shahih al-Bukhari*, Ter. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira.
- Ayub, Moh. E 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: GEMA INSANI.
- Departemen Agama, 2012. *Al-Qur`an terjemah*, Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winard, London: Sir Issac and Son.
- Hasibuan, Melayu. S. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- helmy, Masdar. 2004. *peranan dakwah dalam pembinaan umat*, Semarang, Dies Natalies.
- Jauhari, Hasnun. 2015. *Manajemen organisasi*, Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2015. *Standar Pembinaan Jamaah Manajemen Masjid*, Jakarta.
- Mangunhardjana, 1992. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Paramadina.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Moelong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional : Gagasan dan pemikiran*, Bandung: Mizan.
- Syahidin, 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: ALFABETA.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Bandung: ALFABETA.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Terry, R. George. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- [http://eprints.ums.ac.id/18330/2/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/18330/2/BAB_I.pdf).

Pedoman Wawancara

1. Apa Visi dan Misi Masjid Al-Mukhlisin?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan Masjid Al-Mukhlisin?
3. Bagaimana proses manajemen Badan Kenaziran Masjid dalam meningkatkan kuliatas jamaah?
4. Bagaimana pembinaan jamaah dalam bidang *Idarah*?
5. Bagaimana pembinaan jamaah dalam bidang *Imarah*?
6. Bagaimana pembinaan jamaah dalam bidang *Ri'ayah*?
7. Siapa saja yang berperan penting dalam menjalankan pembinaan jamaah?
8. Apa saja hambatan yang di alami Badan Kenaziran Masjid dalam membina jamaah?
9. Bagaimana respon jamah terhadap pembinaan-pembinaan yang dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

Nama : Muhammad Sujai Rambe
Nim : 14153018
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Makmur, 26 Juni 1996
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : X
Jenis Kelamin : Laki – laki
Anak ke/dari : 7 (Tujuh) dari 7 (Tujuh) Bersaudara
Nama Orang Tua
a. Ayah : Alm. H. Samsudin Rambe
b. Ibu : Hj. Maspaiya Ritonga
Alamat Orang Tua : Dusun Suka Makmur, Desa Tebing Linggahara
Baru, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhan Batu.

II. Pendidikan

1. SD NEGERI 112155 GUNUNG RAYA LULUS TAHUN 2008
2. SMP NEGERI 1 BILAH BARAT LULUS TAHUN 2011
3. SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA LULUS TAHUN 2014
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-381/DK.1/TL.00/2/2020

4 Februari 2020

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth :

**Ketua Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Muhammad Sujai Rambe
NIM	: 14153018
Sesemster	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Suka Makmur, 26 Juni 1996
Alamat	: Jl. Surya Haji No.52 Laut Dendang.

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : "**Manajemen Masjid Badan Kenaziran Masjid Di Percut Sei Tuan Dalam Pembinaan Jamaah (Studi Kasus Masjid Al-Mukhlisin)**". Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. Eri Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

Rektor UIN Sumatera Utara

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM)
“ AL-MUKHLISIN”
DESA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Nomor : 01/SB/BKM-AM/II/2020
Lamp. : -
Hal : Surat Balasan

17 Februari 2020

Kepada Yth. Bapak/Ibu : Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, berdasarkan Surat Permohonan Bapak/Ibu No.B.381/DK. 1/TL.00/2/2020

Prihal Mohon Izin Riset atas Nama Mahasiswa :

N a m a : **Muhammad Sujai Rambe**
N i m : 14153018
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl.Lahir : Suka Makmur ,26 Juni 1996
Alamat : Jl.Surya Haji NO.52 Laut Dendangtuhrahmi

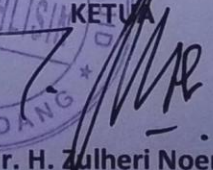
Dengan ini Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al Mukhlisin Desa Laut Dendang memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di atas dengan ketentuan sbb.

1. Tidak mengganggu pada saat Jamaah beribadah.
2. Menjaga Nama Baik Pengurus dan Manajemen Masjid Al Mukhlisin.
3. Memberikan hasil Skripsi kepada BKM Al Mukhlisin sebagai Arsip di Masjid.

Demikian Surat Izin Riset ini Kami sampaikan atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Laut Dendang, 17 Februari 2020
Ketua BADAN KENAZIRAN MASJID (BKM)
AL- MUKHLISIN
KETUA


Dr. Ir. H. Zulheri Noer. MP

Dokumentasi



Foto wawancara Bersama KetuaBadan kenaziran masjid Al-Mukhlisin bapak zulheri noer, MP



Foto wawancara Bersama Ketua Bidang Keagamaan Badan kenaziran masjid Al-Mukhlisin bapak Kastron

Foto wawancara Bersama Sekretaris Badan kenaziran masjid Al-Mukhlisin bapak Karman Wijaya



Foto Kegiatan pengajian bulan yang dilaksanakan Badan Kenaziran Masjid



Foto pengajian mingguan di Masjid Al-Mukhlisin



Foto Masjid bagian depan



Foto menara Masjid Al-Mukhlisin



Foto Masjid tampak samping



Lampiran

Jadwal Khatib Jum'at Masjid Al-Mukhlisin Desa Laut Dendang Jalan Surya Haji.

JADWAL KHUTBAH JUM'AT MASJID AL- MUKHLISIN THN 2019/1439 H
JALAN PERHUBUNGAN, DESA LAUT DENDANG
KEC.PERCUT SEI TUAN, DELISERDANG

Tanggal/Bulan	Nama Khatib	Tanggal/Bulan	Nama Khatib
JANUARI			
4 Januari 2019	H.MARENDA HRP, M.HUM	1 Februari 2019	DRS.ADNAN, MH
11 Januari 2019	SOFYAN SAURY, LC	8 Februari 2019	KHAIRUL FAHMLM, Pd
18 Januari 2019	DRS.H.JULIARDI	15 Februari 2019	DRS.H.USMAN SUHAIR
25 Januari 2019	DRS.H.SUGENG, M.Ag	22 Februari 2019	ZAKA S.MUDA, STH
MARET			
1 Maret 2019	DRS.DAHRON HSB	5 April 2019	DRS.SUPARDI LUBIS
8 Maret 2019	MUSTAFA LBS	12 April 2019	HALAWANLLC
15 Maret 2019	NISFUL KHOIR, M.Ag	19 April 2019	DRS.HM.YAHYA ZAKARIA
22 Maret 2019	DRS.HM.YAHYA ZAKARIA	26 April 2019	SAYUTI, M.Ag
29 Maret 2019	ABD.HAKIM SIAGIAN, SHG		
MEI			
3 Mei 2019	DRS.H.KAMIL SELIAN	7 Juni 2019	DRS.ADNAN, NH
10 Mei 2019	DR.BIRHANUDDIN HRP	14 Juni 2019	DRS.H.SUGENG, M.Ag
17 Mei 2019	DRS.H.JULIARDI	21 Juni 2019	DR.H.MHD.YUSUF, HRP
24 Mei 2019	DRS.H.AKDAR BUNAIYA HRP	28 Juni 2019	H.MARENDA HRP, M.HUM
31 Mei 2019	DRS.SUPARDI LUBIS		
JULI			
5 Juli 2019	AKHMAD KHOIR, S, Pd	2 Agustus 2019	DRS.H.JALIL, SYAH
12 Juli 2019	DRS.KAMIL SELIAN	9 Agustus 2019	MUSTAFA LUBIS, S, Ag
19 Juli 2019	HALAWANLLC	16 Agustus 2019	DRS.KASTRON NST, MA
26 Juli 2019	DRS.H.USMAN HAIR	23 Agustus 2019	ZAKA S.MUDA STH
		30 Agustus 2019	PULIAMAN HRP
SEPTEMBER			
6 Sept 2019	DRS.KASTRON NST, MA	4 Oktober 2019	DRS.MANAON BB, MA
13 Sept 2019	TOLIBUDDIN HRP	11 Oktober 2019	M.SOFYAN, LBS
20 Sept 2019	ABD.HAKIM SIAGIAN, SHI	18 Oktober 2019	SOFYAN SAURY, LC
27 Sept 2019	DRS.SAYUTI, M.Ag	25 Oktober 2019	AHMAD KHOIR, M.Ag
NOPEMBER			
1 Nopemb 2019	DRS.ADNAN, NH	6 Desemb 2019	DRS.MANAON, BB, MA
8 Nopemb 2019	DRS.SAYUTI, M.Ag	13 Desemb 2019	PULIAMAN HRP
15 Nopemb 2019	DRS. KASTRON MST, MA	20 Desemb 2019	MUSTAFA LUBISS, Ag
22 Nopemb 2019	KHAIRUL FAHMLM, Pd	27 Desemb 2019	DR.H.MHD.YUSUF HRP
29 Nopemb 2019			

LAUT DENDANG, 2 JANUARI 2019
BADAN KENZIRAN MASJID AL-MUKHLISIN

KETUA BKM	SEKRETARIS	BIDANG KEAGAMAAN
IR.H.ZULHERI NOER, MP HP.082360711963	DRS.KARMAN WIJAYA HP.081361573954	DRS.KASTRON NST, MA HP.081264714577 082367388228

Jadwal Peceramah Setiap Malam Ramadhan

JADWAL KHUTBAH JUM'AT MASJID AL- MUKHLISIN THN 2019/1439 H
 JALAN PERHUBUNGAN, DESA LAUT DENDANG
 KEC. LAUT DENDANG, KABUPATEN LAUT
MESJID AL-MUKHLISIN LAUT DENDANG
 Jalan Surya Haji Medan

N0	Hari /Tgl/Bulan	T.Hijriyah	Imam / Tausyiah	HP
1	Minggu 5 Mei 2019	Malam 01 Ramadhan	Drs. H. Kamil Selian	081361351195
2	Senin 6 Mei 2019	Malam 02 Ramadhan	Kasron Nasution, MA	081264714577
3	Selasa 7 Mei 2019	Malam 03 Ramadhan	Dr. Yusuf Harahap, M.Si	081370030950
4	Rabu 8 Mei 2019	Malam 04 Ramadhan	DR. Burhan Hrp, M.Pd	081361606948
5	Kamis 9 Mei 2019	Malam 05 Ramadhan	Drs. Fahrudin, Nst	081264714577
6	Jum'at 10 Mei 2019	Malam 06 Ramadhan	Samsul Habib Sir, MA	085272796037
7	Sabtu 11 Mei 2019	Malam 07 Ramadhan	H. Sofyan Sauri, LC	081286354587
8	Minggu 12 Mei 2019	Malam 08 Ramadhan	Ismail Nst, MA	085276353843
9	Senin 13 Mei 2019	Malam 09 Ramadhan	Drs. Supardi, Lubis	08126466753
10	Selasa 14 Mei 2019	Malam 10 Ramadhan	Syahrudi Nst, MA	085372725361
11	Rabu 15 Mei 2019	Malam 11 Ramadhan	Ahmad Khoir, MA	085270196870
12	Kamis 16 Mei 2019	Malam 12 Ramadhan	Zaka Sari Muda STh.I	085277754404
13	Jum'at 17 Mei 2019	Malam 13 Ramadhan	Drs. Sayuti, M. Ag	08137951056
14	Sabtu 18 Mei 2019	Malam 14 Ramadhan	Drs. H. Adnan, M. Hi	085362757757
15	Minggu 19 Mei 2019	Malam 15 Ramadhan	Harizal Daut, MA	081370375128
16	Senin 20 Mei 2019	Malam 16 Ramadhan	Halawani, Lc	081397299123
17	Selasa 21 Mei 2019	Malam 17 Ramadhan	H. Sofyan Sauri, LC	081286354587
18	Rabu 22 Mei 2019	Malam 18 Ramadhan	Dr. Mukti, M. Pd	081370402351
19	Kamis 23 Mei 2019	Malam 19 Ramadhan	H. Marenda Hrp, M.H	081370846647
20	Jum'at 24 Mei 2019	Malam 20 Ramadhan	Drs. Fahrudin, Nst	085370616535
21	Sabtu 25 Mei 2019	Malam 21 Ramadhan	Syahrudi Nst, MA	085372725361
22	Minggu 26 Mei 2019	Malam 22 Ramadhan	Ahmad Khoir, MA	085270196870
23	Senin 27 Mei 2019	Malam 23 Ramadhan	Drs. Supardi, Lubis	08126466753
24	Selasa 28 Mei 2019	Malam 24 Ramadhan	Halawani, Lc	081397299123
25	Rabu 29 Mei 2019	Malam 25 Ramadhan	Puliaman, Harahap	085373210050
26	Kamis 30 Mei 2019	Malam 26 Ramadhan	Zaka Sari Muda STh.I	085277754404
27	Jum'at 31 Mei 2019	Malam 27 Ramadhan	Drs. Sayuti, M. Ag	08137951056
28	Sabtu 01 Juni 2019	Malam 28 Ramadhan	Drs. H. Adnan, M. Hi	085362757757
29	Minggu 02 Juni 2019	Malam 29 Ramadhan	Dr. Yusuf Harahap, M. Si	081370030950
30	Senin 03 Juni 2019	01 Syawal	Zakat Fitrah	-

Catatan:
 Kultum disesuaikan dengan waktu ± 7 Menit

Laut Dendang, 05 Mei 2019/1439 H

Ketua BKM Ir. H. Zulheri Noor, MP	Sekretaris Drs. Kurnian wijaya	Ketua Ibadah Drs. Kasron M. Nst, M.A
--------------------------------------	-----------------------------------	---

KONTAK PERSON:

1 H. Dahrul Hsb, M. Pd Hp: 0813-9667-4391	2. Puliaman Harahap HP. 085373210050
--	---

Daftar Hadir Rapat pengurus BKM Al-Mukhlisin

KEMENTERIAN AGAMA

**DAFTAR HADIR
RAPAT PENGURUS BKM AL- MUKHLISIN
DEESA LAUT DENDANG KEC.PERCUT SEI TUAN
SENIN , 16 DESEMBER 2019**

NO.	N A M A	JABATAN	DUSUN	TANDA TANGAN
1	Sukato	Penasehat	VII	1.
2	Ponidi ,Sag	Penasehat	IV	2.
3	Sugiyono	Penasehat	VII	3.
4	Edy Sutono	Penasehat	IV	4.
5	DR.H.M Yusuf Harahap	Penasehat	VI	5. <i>[Signature]</i>
6	H.Mukhtar Siregar SH	Penasehat	VI	6. <i>[Signature]</i>
7	Drs.H.M.Fahry Nst,MPd	Penasehat	VI	7.
8	DR.H.Syarifuddin,M.Sc	Penasehat	VI	8.
9	Drs.H.Salim MPD	Penasehat	VII	9. <i>[Signature]</i>
10	Puli Aman Harahap	Penasehat	IV	10. <i>[Signature]</i>
11	H.Armin Rangkuti	Penasehat	VII	11. <i>[Signature]</i>
12	Sukardi S.	Penasehat	VI	12. <i>[Signature]</i>
13	DR.Zulheri Noor ,MP	Ketua	VII	13. <i>[Signature]</i>
14	Kadariono	Wakil Ketua	VI	14. <i>[Signature]</i>
15	Drs.Karman Wijaya	Sekretaris	IV	15. <i>[Signature]</i>
16	Rudy Rahmanda ,SE	Wkl. Sek.	VI	16. <i>[Signature]</i>
17	Drs.H.Dahrul Hsb, MPd.	Bendahara	IV	17. <i>[Signature]</i>
18	H.Ngadino	Wkl.Bend.	VI	18.
19	Drs.Kastron Muhsin Nst	Seksi Ibadah	VI	19. <i>[Signature]</i>
20	DR.Mufti Sudibyo,M.Sc	Anggota	VII	20.
21	Drs.Hariadi, M.Kes	Anggota	VII	21. <i>[Signature]</i>
22	Nyak Din	Anggota	VI	22. <i>[Signature]</i>
23	Ir.Syamsul B. Htsh,MMA	Seksi Pemba- ngunan/Dana	VII	23.
24	Ismail M.Noor	Anggota	IV	24.
25	Syaiful Bahry,BA	Anggota	VI	25.
26	Suwarno K.	Anggota	VII	26.
27	Rudi Ikhtiari, SH	Anggota	VII	27. <i>[Signature]</i>
28	Ngatimin	Seksi Perle-	VI	28.

3. Yth. Kepala Desa Laut Dendang

KEMENTERIAN AGAMA

		ngkepan			
29	Ngatimin K.	Anggota	VII	29.	
30	Suhardi	Anggota	VII		30.
31	Adi Franky	Anggota	VII	31.	
32	Sukato	Seksi Humas	VII		32.
33	Edy Sutono	Anggota	IV	33.	
34	Ponidi ,Sag	Anggota	III		34.
35	Tugiman /Lilik Bos	Anggota	VII	35.	
36	Juli Purwono ,SH	Seksi Keterti- ban/Keaman.	VII		36.
37	Amir Hamzah Hasibuan	Anggota	VII	37.	
38	Wono Utomo	Anggota	VII		38.
39	Misno	Anggota	VII	39. <i>Am</i>	
40	M.Rasyidi	Anggota	VII		40.
41	Yan Indra ,SPd.MPd	Seksi Pendi- kan	VII	41. <i>A</i>	
42	Sri Wahyuni	Anggota	VII		42.
43	Ahmad Roihan	Anggota	Masjid	43.	
44	Romadhon Saleh	Anggota	Masjid		44.
45	Muliadi ,SPd.	Seksi Kepem- udaan	VII	45.	
46	M.Rezi Harahap	Anggota	VII		46.
47	Doni	Anggota	VII	47.	
48	Edi Syahputra	Anggota	VII		48.
49	Hendro	Anggota	VII	49.	
50	Asnah	Seksi Muslima	VII		50.
51	Ngatemi	Anggota	VII	51	
52	Suhartini	Anggota	VII		51.
53	<i>Sp.</i>			<i>...</i>	
54	<i>Lilik BOS</i>				<i>...</i>
55	<i>SUNARDI</i>			<i>...</i>	
56	<i>MALCIONO</i>			<i>...</i>	
57					
58					
59					

Daftar Hadir Panitia Qurban

DAFTAR HADIR RAPAT QURBAN
TAHUN 2019/1440 H

HARI / TANGGAL : Agustus 2019
TEMPAT : MASJID AL MUKLISIN

NO.	NAMA	DUSUN	TANDA TANGAN
1	Karna Wijaya	IV	
2	Ponimin	VII	
3	Haris	V	
4	MUSNO ✓	VII	
5	Bambang Sardi ✓		
6	Harisdi	VII	
7	SUSILO/ATAG ✓		
8	WATI ✓		
9	POVIN/PARENG ✓	VII	
10	H. DAHRI/IKAB	IV	
11	ZULHERI NOER	VII	
12	AN MOM ✓	VII	
13	Kalsron muhsin ✓		
14	SARTO		
15	LARTO		
16	Jardi ✓		
17	Mukti ✓		
18	SUNONO ✓		
19			
20			
21			
22			
23			
24			

Laut Dendang , Agustus 2019